

**REPRESENTASI MASKULINITAS TOKOH DALAM SEBUAH FILM**

**Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film “*Hit&Run*” (2019)**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia**

**Disusun oleh:**

**Arvi Dwi Nugraha**

**19321282**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya**

**Universitas Islam Indonesia**

**Yogyakarta**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Skripsi**

**REPRESENTASI MASKULINITAS TOKOH DALAM SEBUAH FILM**

**Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film “*Hit&Run*” (2019)**

Disusun oleh:

**Arvi Dwi Nugraha**



Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi

Tanggal: 4 April 2023

Dosen Pembimbing Skripsi,

**Dr. Zaki Habibi S.IP., M.Comms**

**NIDN 0517078101**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Skripsi**

**REPRESENTASI MASKULINITAS TOKOH DALAM SEBUAH FILM**

**Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film “Hit&Run” (2019)**

Disusun oleh:

**Arvi Dwi Nugraha**

**19321282**

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 17 Mei 2023

Dewan Penguji:

1. Ketua: Dr. Zaki Habibi S.IP., M.Comms  
NIDN 0517078101



(.....)

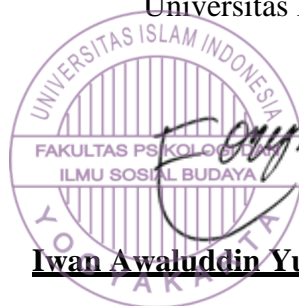
2. Anggota: Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A.  
NIDN 0514078702



(.....)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia



**Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D**

**NIDN: 0506038201**

## **MOTTO**

“Bersungguh-sungguhlah dalam mengerjakan sesuatu hingga kamu mendapatkan hasil yang memuaskan”

## **PERSEMBAHAN**

Karya Penelitian ini saya persembahkan kepada ibu, bapak dan keluarga yang saya cintai, para sahabat, diri saya, dan penggiat ilmu pengetahuan

## PENYATAAN AKADEMIK

### PERNYATAAN AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arvi Dwi Nugraha

Nomor Mahasiswa : 19321282

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 9 April 2023

Yang menyatakan,


(ARVI DWI NUGRAHA)

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan karunia yang telah di berikan sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul *Representasi Maskulinitas Tokoh Dalam Film Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film "Hit&Run" (2019)*, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dengan tepat waktu.

Selama penelitian ini dilakukan, penulis telah mendapatkan banyak bantuan, dukungan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua (Bapak Bambang Setiono dan Ibu Sri Wahyuni), Kakak (Aditya Revaldi Bayutama), Adik (Alya Rizqika Setiono), dan saudara-saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan dalam setiap proses penelitian ini.
2. Bapak Dr. Zaki Habibi, S.IP., M.Comms sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan semangat, bimbingan, dan selalu sabar dalam menghadapi kesalahan yang saya lakukan dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Ibu Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A sebagai dosen pembimbing akademik yang telah mendampingi saya selama perkuliahan dimulai dari awal hingga akhir.
4. Kepada teman-teman terdekat saya Binta, Yehezkiel, Kenny, Abiyyu, Dio, Gilsur, Anfaz, Azizah, Daffa, Qadri, Ikhwan dan teman-teman lainnya yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, support dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

5. Teman-teman dan sahabat saya ilmu komunikasi angkatan 2019 yang tidak saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan support dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada diri saya sendiri Arvi Dwi Nugraha sebagai penulis, terimakasih sudah berjuang hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pihak-pihak yang telah membaca skripsi ini. Penulis juga mengharapkan bahwa adanya penelitian ini dapat berguna bagi penulisan atau penelitian selanjutnya

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb***

Yogyakarta, 2 April 2023



Arvi Dwi Nugraha



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
PENYATAAN AKADEMIK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I - PENDAHULUAN.....	1
1. 2 Rumusan Masalah .....	4
1. 3 Tujuan Penelitian.....	4
1. 4 Manfaat Penelitian.....	4
1. 5 Tinjauan Pustaka (Penelitian Terdahulu) .....	5
1. 6 Kerangka Teori .....	7
1. Maskulinitas .....	7
2. Analisis Semiotika Roland Barthes .....	10
3. Film sebagai representasi masyarakat .....	11
1. 7 Metode Penelitian.....	11
BAB II - GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN .....	13
2. 1 GAMBARAN UMUM FILM HIT&RUN .....	13
2. 2 Tim Kerja Kreatif di balik <i>Hit &amp; Run</i> (2019).....	15
BAB III - UNIT ANALISIS dan PEMBAHASAN .....	23
3. 1 SCENE 1 (04.23-04.37).....	23
3. 2 SCENE 2 (05.30-10.00).....	25
3. 3 SCENE 3 (38.00-39.44).....	28
3. 4 SCENE 4 (54.37-56.52).....	31
3. 5 SCENE 5 (56.52-01.00.44).....	34
3. 6 SCENE 6 (01.00.53-01.02.15).....	37
3. 7 SCENE 7 (01.09.01-01.12.36).....	39
3. 8 SCENE 8 (01.40.38-01.44.22).....	42
3. 9 PEMBAHASAN .....	46

BAB IV - PENUTUP .....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Keterbatasan Penelitian .....	52
C. Saran.....	52
Daftar Pustaka .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 - Poster Film Hit&Run (2019).....	3
Gambar 2. 1 - Poster Film Hit&Run (2019).....	11
Gambar 2. 2 - Streaming Wars .....	12
Gambar 2. 3 - Ody C. Harahap .....	14
Gambar 2. 4 - Joe Taslim (foto kiri dan sosok Tegar Saputra (foto kanan), Karakter utama yang diperankan oleh Joe Taslim.....	14
Gambar 2. 5 - Yayan Ruhian (foto kiri) dan sosok Coki (foto kanan), karakter pemeran pendukung yang diperankan oleh Yayan Ruhian .....	15
Gambar 2. 6 - Chandra Liow (foto kiri) dan sosok Lio (foto kanan), karakter pemeran pendukung yang diperankan oleh Chandra Liow .....	16
Gambar 2. 7 - Tatjana Saphira (foto kiri) dan sosok Meisa (foto kanan), karakter pemeran pendukung yang diperankan oleh Tatjana Saphira .....	16
Gambar 2. 8 - Jefri Nichol (foto kiri) dan sosok Jefri (foto kanan), karakter pemeran pendukung yang diperankan oleh Jefri Nichol .....	17
Gambar 2. 9 - Nadya Arina (foto kiri) dan sosok Mila (foto kanan), karakter pemeran pendukung yang diperankan oleh Nadya Arina .....	17
Gambar 2. 10 - Mathias Muchus (foto kiri) dan sosok Affandi (foto kanan), karakter pemeran pendukung yang diperankan oleh Mathias Muchus.....	18
Gambar 2. 11 - Karina Suwandhi (foto kiri) dan sosok Helena Bhimantara (foto kanan), karakter pemeran pendukung yang diperankan oleh Karina Suwandhi .....	18
Gambar 2. 12 - Caitlin North (foto kiri) dan sosok Manda (foto kanan), karakter pemeran pendukung yang diperankan oleh Caitlin North .....	19

Gambar 2. 13 - Reza Aditya (foto kiri) dan sosok Iwan (foto kanan), karakter pemeran pendukung yang diperankan oleh Reza Aditya ..... 19

Gambar 2. 14 - Qausar Harta Yunanda (foto kiri) dan sosok Barep (foto kanan), karakter pemeran pendukung yang diperankan oleh Qausar Harta Yunanda..... 20

## **ABSTRAK**

**Nugraha, Arvi Dwi. 19321282. *Representasi Maskulinitas Tokoh Dalam Sebuah Film Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film "Hit&Run" (2019)*. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2023**

Pada era sekarang ini, banyak stereotype yang muncul mengenai maskulinitas. Perkembangan yang ada ini tentunya menari berbagai perspektif kalangan masyarakat. Topik maskulinitas sendiri digambarkan sebagai seorang laki-laki. Adanya perkembangan topik mengenai maskulinitas, maka peneliti tertarik untuk membahas maskulinitas pada film Hit&Run tahun 2019. Penelitian ini sendiri menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan cara dengan mengambil salah satu sifat yang dikemukakan oleh Beynon. Sifat maskulinitas yang diambil adalah sifat give em hell yang akan menjadi acuan dalam penelitian. Dalam menentukan hasil, peneliti akan menghubungkan denotasi dan konotasi serta mitos yang ada dalam tokoh laki-laki di film ini. Hasil analisis yang telah dilakukan memberikan hasil jika tokoh film Hit&Run (2019) yang bernama Tegar memiliki sifat maskulinitas Give Em Hell, yang dimana di film ini Tegar digambarkan sebagai seorang polisi yang memiliki jiwa keberanian yang tinggi dan juga berani dalam mengambil risiko di setiap tindakannya.

***Kata kunci: Maskulinitas, Laki-laki, Semiotika, Hit&Run, Tegar.***

## ***ABSTRACT***

**Nugraha, Arvi Dwi. 19321282. Representation of personalized masculinity in an essay analysis of Roland Barthes in "hit&run" (2019). Thesis scholar. Communications Science Study Program, Department Of Psychology and Social Sciences Culture, Indonesian Islamic University. 2023**

In today's era, many stereotypes have emerged about masculinity. These developments would certainly have danced around the perspectives of society. The topic of masculinity itself was described as a man. As the topic developed on masculinity, researchers were interested in discussing masculinity in the 2019 hit&run film. The study itself employs the semiotics analysis of Roland Barthes. Analysis carried out in this study employs a way of picking up one of the qualities presented by Beynon. The masculinity taken is the nature of giving 'em hell which will be a testament to our research. In determining results, researchers will link existing descents and connotations, and myths in the male figure of the film. Analysis has provided the result when a hit &run character (2019) with strong masculinity gives them hell, who in the film is portrayed as a policeman with a strong spirit of courage as well as daring to take risks at each action.

***Keywords: Masculinity, Men, Smooth, Hit&Run, Tegar.***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1 LATAR BELAKANG

Maskulinitas adalah suatu konsep yang sering melekat pada diri laki-laki. Seorang laki-laki tidak lahir dengan konsep maskulinitasnya begitu saja, maskulinitas sendiri dibentuk dan diciptakan seiring dengan berjalannya waktu. Konsep yang dimiliki oleh maskulinitas pada zaman tradisional menyebabkan seorang laki-laki tidak bisa untuk berbicara mengenai dirinya sendiri. Sebenarnya hal ini sangat diperlukan, terlebih adanya tuntutan mengenai kesetaraan antara perempuan dan laki-laki, membuat seorang laki-laki harus rela untuk berbagi kekuasaan di semua hal (Demartoto, 2010: 02). Konsep maskulinitas dapat disebut sebagai *manhood* atau kejantanan. Maskulinitas merupakan suatu bentuk konstruksi kekelakian terhadap laki-laki. Kelakian atau kejantanan ini merupakan sebuah sifat yang berasal dari konsep kebudayaan, yang pada awalnya laki-laki yang dilahirkan tidak langsung memiliki sifat maskulinitas secara alami. Sifat maskulinitas yang ada di laki-laki dapat dibentuk dari sebuah kebudayaan yang ada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sifat maskulin yang timbul dari seorang laki-laki dapat ditentukan dari sebuah kebudayaannya (Barker dalam Syulhajji, 2017: 08). Di dalam kehidupan sosial seseorang laki-laki yang tidak maskulin merupakan laki-laki yang memiliki penampilan yang lemah dan suka menggunakan perasaannya dalam menghadapi suatu hal. Kondisi dari laki-laki tersebut merupakan sebuah ancaman utama dalam kepercayaan diri dari kepribadian laki-laki tersebut (Barker dalam Syulhajji, 2017: 08). Terdapat perbedaan maskulinitas dan femininitas, perbedaan ini membawa opini umum mengenai karakteristik maskulin yang lekat dengan laki-laki yang mempunyai sifat keras, beraroma keringat, dan kuat. Oleh karena itu munculah stereotype dari orang-orang bahwa laki-laki itu dilabeli dengan sifat macho atau strong. Adanya dua pandangan sifat feminim dan maskulin yang bertentangan yaitu pertama, perbedaan yang berkaitan dengan perbedaan

secara biologis antara laki-laki dan perempuan. Pandangan ini muncul dalam mazhab esensial biologis mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan. Kedua, pandangan ini bertentangan dengan pandangan yang pertama, karena maskulinitas dan feminitas tidak berhubungan secara biologis. Dengan timbulnya perbedaan pandangan tersebut melahirkan ketidaksetaraan gender (Kurnia, 2004: 19-21). Perilaku maskulinitas yang ada pada laki-laki dapat dilihat setiap saat dan setiap waktu, hal ini dapat dilihat dari sifat maskulinitas yang timbul yaitu seperti keberanian, mempunyai tekad, dan tidak memiliki pandangan dari orang lain mengenai keberanian serta kemampuan (Budhiastuti & Wulan, 2014: 03). Representasi maskulinitas seseorang dapat dilihat dari lingkungan kerja, lingkungan rumah serta setiap sudut jalan. Maskulinitas dapat berupa religius, keberanian, dan tentunya masih banyak lagi. Dalam hal maskulinitas keberanian meliputi berani bertanggungjawab, berani mengambil risiko, berani menghadapi masalah, dan masih banyak lagi contoh-contoh lainnya.

Perindustrian film Indonesia sudah berani mengambil tema-tema maskulinitas dan feminisme. Masyarakat Indonesia diajak untuk berpikir mengenai konsep maskulinitas dan mitos-mitos yang terjadi selama ini. Hal ini dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menayangkan konsep maskulinitas pada suatu film. Masyarakat dapat menikmati film melalui berbagai hal salah satunya di bioskop. Namun adanya pandemi covid-19 memberikan dampak pada semua sektor tak terkecuali adalah sektor perindustrian film. Banyaknya penutupan bioskop dan terhentinya proses produksi mengakibatkan perindustrian film Indonesia sempat mengalami penurunan. Hal itu digunakan guna memutus rantai penyebaran covid-19. Pemerintah pun akhirnya mengambil langkah untuk menghidupkan perindustrian perfilman di Indonesia dengan cara mengalihkan tontonan film melalui platform digital. Langkah ini diambil agar dapat menghidupkan kembali perindustrian film Indonesia yang terdampak covid-19 dan untuk menjaga hak masyarakat dalam mendapatkan tontonan film yang baik. Menko Airlangga pun menyebutkan jika adanya pandemi covid-19 membuka layanan streaming yang berbasis platform digital (Yusuf: 2021). Adanya kebijakan ini



membuat produsen film beralih ke tayangan seperti Netflix, Viu, Wetv, Disney Hotstar, dan tentunya masih banyak lagi. Banyaknya ide-ide yang muncul dari para kreator film memberikan tontonan tersendiri yang dapat menarik penonton film di Indonesia, salah satunya adalah film Indonesia yang digarap oleh sutradara Ody C. Harahap yang dirilis pada tahun 2019 dengan judul *Hit&Run*. Film yang dibintangi oleh Joe Taslim masuk kedalam kategori film laga terbaik diajang Jackie Chan International Film Week ke lima. Acara yang digelar dikota Datong Provinsi Shanxi China didatangi oleh para pemainnya salah satunya adalah Joe Taslim, Chandra Liow, Yayan Ruhian, Irvan Elvano, dan juga Duta Besar. Masuk kedalam 10 film laga terbaik tentunya tidak mudah karena harus bersaing dengan 52 film laga lainnya. *Hit&Run* sendiri harus melewati seleksi dengan juri yang berasal dari dunia film seperti Jackie Chan (Sadino: 2019). Film ini juga meraih 6,5/10 versi IMDB.



*Gambar 1. 1 - Poster Film Hit&Run (2019)*

Film ini menceritakan mengenai seorang polisi yang bertugas untuk membasmi kejahatan, dilain sisi polisi tersebut mencari tahu siapa dalang dibalik bandar narkoba yang membuat narkoba menjadi permen untuk anak-

anak. Dikarenakan adik dari polisi tersebut mengalami sakit yang cukup parah karena telah mengkonsumsi permen yang ternyata adalah narkoba. Dari paparan yang telah disebutkan, peneliti ingin fokus untuk meneliti objek film tersebut dengan konsep maskulinitas seorang pria tokoh utama melalui “Analisis Semiotika Roland Barthes”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai representasi maskulinitas seorang pria yang ada dalam film tersebut. Representasi dilakukan dengan memfokuskan objek pada tokoh utama pemeran pria. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat untuk menambah wawasan serta pengetahuan khalayak untuk mendalami lebih lanjut mengenai suatu film.

### **1. 2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang ada di latar belakang, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah: Bagaimana representasi maskulinitas pria dalam film Hit & Run?

### **1. 3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sifat Maskulinitas pria pada pemeran utama dalam film Hit&Run. Serta penelitian ini juga akan menjelaskan bagaimana representasi Maskulinitas pria yang menjadi pemeran utama dalam film tersebut.

### **1. 4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya mengenai sifat maskulinitas pria melalui media manapun, berikut manfaat dari penelitian ini :

#### **1. Manfaat Akademik**

Penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi dan menjadi sebuah informasi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan sebuah penelitian, terutama dalam bidang perfilman.

#### **2. Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian ini dapat diharapkan untuk bisa menambah wawasan masyarakat dalam menganalisa sifat personal dari karakter

pemeran di suatu film. Serta dapat memberikan masukan untuk perfilman Indonesia dan industri produksi film di Indonesia.

### **1. 5 Tinjauan Pustaka (Penelitian Terdahulu)**

Penelitian yang berjudul “Representasi Maskulinitas Perempuan dalam Film My Stupid Boss 2” menggunakan analisis semiotik milik John Fiske dengan 3 level. Penelitian ini berasal dari Universitas Kristen Petra Surabaya yang ditulis oleh Benie Christie, Ido Prijana Hadi, dan Megawati Wahjudinata. Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui maskulinitas yang dapat direpresentasikan dengan beberapa tanda yang ada dari film tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah film ini mengimplementasikan bahwa perempuan bisa bersikap dengan tegas dalam melakukan suatu hal dan perempuan dapat mengambil keputusan dalam suatu permasalahan atau hal lain (Christie, Hadi, Wahjudinata: 1)

Penelitian yang berjudul “Representasi Maskulinitas Dalam Film Tampan Tailor (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)” ini ditulis oleh Ashlihatul Lathifah untuk memenuhi standar kelulusan dalam sarjana yaitu skripsi, penelitian ini berasal dari Universitas Multimedia Nusantara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui maskulinitas yang direpresentasikan dalam film Tampan Tailor. Metode yang digunakan dalam riset ini adalah kualitatif deskriptif analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam pengumpulan datanya dan berdasarkan objek yang berhubungan dengan tanda-tandanya yaitu simbol, ikon, dan indeks. Hasil dari riset ini adalah laki-laki yang menunjukkan konsep maskulinitas ada tahun 2000-an dengan memiliki sifat dewasa, mandiri, pekerja keras, serta bertanggung jawab (Lathifah, 2015: VII).

Penelitian yang berjudul “Representasi Maskulinitas Laki – Laki Difabel Dalam Film Paafekuto Waarudo” ini ditulis oleh Maya Amalia untuk memenuhi standar kelulusan dalam sarjana yaitu skripsi, penelitian ini berasal dari Universitas Diponegoro. Tujuan dari riset ini adalah untuk mengimplementasikan maskulinitas dari karakter laki-laki yang menyandang disabilitas. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland barthes

dengan menghasilkan gambaran berdasarkan tujuh konsep menurut Chafezt (Amalia, 2020: xv-7).

Penelitian yang berjudul “Representasi Maskulinitas Laki-Laki Interfil Dalam Film Test Pack Karya Ninit Yunita” berasal dari ditulis oleh Sylvia Aryani Poedjianto untuk memenuhi gelar magister yaitu tesis. Penelitian ini berasal dari Universitas Airlangga dan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya laki-laki interfil dan maskulinitas dalam film Test Pack. Pada riset ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes karena terdapat makna denotasi dan konotasi. Hasil dari riset ini adalah maskulinitas laki-laki interfil yang mampu mencari nafkah untuk keluarga serta mempunyai standar moral yang tinggi dengan mengangkat nilai kesetiaan dari sebuah pernikahan (Poedjianto, 2014: XII-70).

Penelitian yang berjudul “Representasi Maskulinitas dalam Film “27 Steps of May” ini ditulis oleh Hervina Vidya Safira dan Putri Aisyiyah Rachma Dewi, penelitian ini berasal dari Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui representasi maskulinitas modern dan maskulinitas tradisional dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis semiotika Roland Barthes karena terdapat makna konotasi, denotasi, dan mitos. Hasil dari riset ini adalah maskulinitas yang ada di negeri ini merupakan hal yang nyata dan dianggap normal oleh masyarakat, oleh karena itu hal ini merupakan bagian dari penyebab terjadinya tindakan yang dapat menimbulkan trauma kepada korban seperti pemerkosaan atau kekerasan seksual (Safira, Dewi: 1-10).

Penelitian terdahulu yang ada diatas tersebut menunjukkan riset-riset secara umum pada konteksnya yang berbeda-beda. pada penelitian kali ini saya sebagai peneliti akan berfokus kepada sisi maskulinitas machoism pemeran utama dalam film Hit&Run.

## 1. 6 Kerangka Teori

### 1. Maskulinitas

Maskulinitas adalah suatu konsep yang sering melekat dengan diri laki-laki. Seorang laki-laki tidak lahir dengan konsep maskulinitasnya begitu saja, maskulinitas sendiri dibentuk dan diciptakan seiring dengan berjalannya waktu. Konsep yang dimiliki oleh maskulinitas pada zaman tradisional menyebabkan seorang laki-laki tidak bisa untuk berbicara mengenai dirinya sendiri. Sebenarnya hal ini sangat diperlukan, terlebih adanya tuntutan mengenai kesetaraan antara perempuan dan laki – laki, membuat seorang laki – laki harus rela untuk berbagi kekuasaan di semua hal (Demartoto, 2010: 2). Konsep maskulinitas dapat disebut sebagai *manhood* atau kejantanan. Maskulinitas merupakan suatu bentuk konstruksi kekelakian terhadap laki-laki. Kelakian atau kejantanan ini merupakan sebuah sifat yang berasal dari konsep kebudayaan, yang pada awalnya laki-laki yang dilahirkan tidak langsung memiliki sifat maskulinitas secara alami. Sifat maskulinitas yang ada di laki-laki dapat dibentuk dari sebuah kebudayaan yang ada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sifat maskulin yang timbul dari seorang laki-laki dapat ditentukan dari sebuah kebudayaannya (Barker dalam Syulhajji, 2017: 8). Di dalam kehidupan sosial seseorang laki-laki yang tidak maskulin merupakan laki-laki yang memiliki penampilan yang lemah dan suka menggunakan perasaannya dalam menghadapi suatu hal. Kondisi dari laki-laki tersebut merupakan sebuah ancaman utama dalam kepercayaan diri dari kepribadian laki-laki tersebut (Barker dalam Syulhajji, 2017: 8). Perilaku maskulinitas yang ada pada laki-laki dapat dilihat setiap saat dan setiap waktu, hal ini dapat dilihat dari sifat maskulinitas machoism yang timbul yaitu seperti keberanian, mempunyai tekad, dan tidak memiliki pandangan dari orang lain mengenai keberanian serta kemampuan (Budiasuti & Wulan, 2014: 3). Representasi maskulinitas seseorang dapat dilihat dari lingkungan kerja, lingkungan rumah serta setiap sudut jalan. Maskulinitas dapat berupa religius, keberanian, dan

tentunya masih banyak lagi. Dalam hal maskulinitas keberanian meliputi berani bertanggungjawab, berani mengambil risiko, berani menghadapi masalah, dan masih banyak lagi contoh-contoh lainnya. Macho merupakan suatu istilah yang digunakan untuk laki-laki karena memenuhi kriteria dalam karakter seseorang. Laki-laki machoisme secara psikologis dideskripsikan sebagai laki-laki bertanggung jawab, pemberani, macho, mempunyai pendidikan dan materi, mengenal adat istiadat, serta dapat menjadi seorang pemimpin. Dalam etnisitas, macho berkaitan dengan kepala rumah tangga hingga menguasai cara untuk perlindungan fisik. Maskulinitas machoisme pada laki-laki memiliki rasa sopan santun dan hormat yang tinggi, karena seorang laki-laki yang memiliki rasa sopan santun dan hormat atau menghargai sesama dapat disebut sebagai laki-laki macho.

Maskulinitas telah mengalami perkembangan jaman ke jaman, hal tersebut dikemukakan oleh Beynon dalam bukunya yang berjudul *maculinities and culture*. Konsep maskulinitas yang dikemukakan dalam buku Beynon pada tahun 1980-an adalah laki-laki yang sebagai pekerja dengan memiliki bentuk tubuh dan perilaku yang dominator, laki-laki itu biasanya disebut dengan woodspice. Kemudian konsep maskulinitas pada tahun 1980-an adalah sosok laki-laki yang sebagai new man bukan lagi sebagai woodspice melainkan sebagai maskulin yuppies. Konsep laki-laki new man ditunjukkan oleh Beynon (Nasir, 2007:3) dengan dua anggapan yaitu new man as nurturer dan new man as narcissist. Anggapan yang ditunjukkan oleh beynon berkaitan dengan komersialisme mengenai maskulinitas dan konsumerisme pada akhir Perang Dunia II. Konsep Maskulin tahun 1990-an adalah sosok laki-laki yang masih mementingkan leisure time, yaitu sosok sosok laki-laki dengan berkehidupan apa adanya dan santai tanpa memikirkan orang lain. Konsep maskulinitas pada tahun 2000-an adalah sosok laki-laki yang berasal dari kalangan atas, laki-laki tersebut merupakan laki-laki yang memiliki perilaku gengsi yang tinggi. Maskulinitas pada tahun 2000-an berkembang kearah metroseksual, karena mereka peduli

dengan gaya hidup yang terus berkembang serta ingin terlihat perfeksionis dimata orang lain.

Berdasarkan keempat kelompok yang sudah disebutkan maka dapat ditarik sifat-sifat maskulinitas sebagai berikut :

1. New man as nurturer: sosok laki-laki yang mempunyai sifat kelembutan dan bijaksana yaitu laki-laki sebagai seorang ayah.
2. New man as narcissist: seorang laki-laki dengan gaya hidup yuppies, yaitu laki-laki yang mempunyai kebiasaan untuk memanjakan dirinya.
3. Be a big wheel: laki-laki yang mempunyai kekuasaan dan kekayaan, atau biasa disebut dengan laki-laki yang mapan serta berkecukupan
4. Be a sturdy oak: seorang laki-laki yang memiliki sifat mandiri, rasionalitas, dan kekuatan. Serta laki-laki yang memiliki sifat sabar dan pintar dalam mengambil suatu keputusan ketika ada masalah.
5. No sissy stuff: sosok laki-laki sejati yang menghindari karakteristik dan perilaku yang berhubungan dengan wanita.
6. Give em hell: laki-laki dengan agresi dan keberanian, laki-laki tersebut juga harus mampu mengambil resiko walaupun mempunyai rasa takut dalam mengambil suatu keputusan.
7. Laki-laki metroseksual: laki-laki yang mengutamakan gaya hidup dan ingin terlihat perfectsionis.
8. Sifat laki-laki macho yang mementingkan leisure time atau suka bersenang-senang tanpa memikirkan orang lain.

## 2. Analisis Semiotika Roland Barthes

Semiotika merupakan suatu ilmu yang mempelajari aspek kehidupan manusia. Sebenarnya analisis yang dimiliki oleh Barthes mengacu kepada seorang linguistik yang bernama Ferdinand De Saussure dengan meneliti hal yang sama yaitu mengenai petanda dan penanda. Roland Barthes sebagai pengikut Saussure, ia menyusun model sistemik untuk bisa menganalisis negosiasi dan gagasan dari makna interaktif. Dalam Teori yang dimiliki Roland Barthes, ia menggunakan denotasi, konotasi, dan mitos sebagai petanda dan penanda dari sebuah objek yang akan dianalisa. Penanda sendiri dipahami dengan suatu yang dikatakan, ditulis, maupun dibaca. Sedangkan petanda dipahami sebagai suatu konsep dan gambar. Tidak hanya itu, Barthes juga memiliki mitos dalam analisisnya. Dalam hal ini, ia berusaha untuk membongkar mitos yang berkembang selama ini di kehidupan masyarakat. Berikut sebuah tingkatan dalam teori Roland Barthes:

- a) Denotasi adalah tingkatan pertama dalam teori Roland Barthes, yang dimana dalam denotasi ini menjelaskan bagaimana relasi dari sebuah penanda dan petanda berdasarkan tanda, serta tanda menjadi sebuah referen dalam realitas eksternal (Zeep, 2017: 33).
- b) Konotasi sebagai penanda dalam tatanan pertama. Dalam hal ini, konotasi menjelaskan bagaimana hubungan tanda pada saat bertemu dengan perasaan dari sebuah objek beserta nilai-nilai budaya. Hal ini terjadi pada saat makna menjadi subjektif atau intersubjektif, hal tersebut dapat terjadi ketika interpretant telah dipengaruhi dengan banyaknya objek maupun penafsir (Zeep, 2017: 34).
- c) Mitos cara kedua yang berkaitan dengan proses dari sebuah tanda yang berasal dari tatanan kedua. Mitos merupakan sebuah cerita yang digunakan oleh kebudayaan untuk memahami aspek-aspek realitas dari alam. Mitos menurut



Barthes, adalah sebuah mindset dari sebuah kebudayaan mengenai suatu hal (Zeep, 2017: 35).

### 3. Film sebagai representasi masyarakat

Film sudah menjadi hiburan tersendiri yang memikat hati masyarakat. Kekuatan yang dimilikinya membuat para ahli yakin jika film dapat digunakan untuk mempengaruhi kehidupan bermasyarakat. Lain halnya dengan media massa lainnya, film ini memiliki institusi sosial yang penting. Isi cerita dalam film sendiri dapat digunakan untuk merealisasikan suatu kehidupan bermasyarakat lainnya. Oleh karena itu, karena adanya film sedikit banyak masyarakat mulai terpengaruh dengan isi cerita yang ada. Maka dapat dikatakan jika film merupakan representasi kehidupan bermasyarakat.

## 1.7 Metode Penelitian

### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Yang dimana, peneliti akan menghubungkan tanda-tanda yang ada agar menjadi suatu makna.

### B. Metode Penelitian

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode analisis semiotika. Hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat memberikan makna yang diinginkan dengan cara menghubungkan tanda-tanda yang ada melalui film *Hit&Run*. Penelitian kali ini menggunakan analisis semiotika yang dimiliki oleh Roland Barthes. Didalam analisisnya terdapat konotasi, denotasi dan juga mitos. Peneliti akan menghubungkan mengenai tanda dari konotasi, denotasi dan mitos lalu akan menyimpulkannya menjadi suatu makna yang diinginkan di penelitian ini.

### C. Aplikasi Semiotik Roland Barthes

#### I. Teknik Penentuan Unit Analisis

Pada teknik penentuan unit analisis kali ini, peneliti menggunakan teknik analisis semiotika. Yaitu dengan cara menghubungkan tanda dengan men-screenshoot setiap scene yang sesuai dengan tanda lalu menghubungkannya agar menjadi suatu makna. Penelitian kali ini empat tahap analisis, yang pertama peneliti akan mengamati scene-scene yang berada di film tersebut. Pada analisis kedua, peneliti akan memahami analisis semiotika yang dimiliki oleh Roland Barthes. Di analisis ketiga, peneliti akan mengurai scene-scene terpilih dari sisi dua elemen yaitu visual dan verbal, serta akan menghubungkannya dengan denotasi, konotasi, dan mitos. Setelah ketiga tahap dilakukan, peneliti akan menyimpulkan dari hasil yang telah diperoleh.

## **II. Teknik Analisis (Denotasi, Konotasi, dan Mitos)**

Selain dengan cara dokumentasi, peneliti juga menggunakan Teknik analisis denotasi, konotasi dan mitos. Hal ini digunakan agar dapat menghubungkan tanda-tanda denotasi dan konotasi dengan mitos yang ada. Mitos sendiri merupakan stereotype yang berkembang di lingkungan masyarakat. Penghubungan tanda tersebut bertujuan untuk menemukan makna sebenarnya dalam film ini. Untuk data pada teknik analisis ini sendiri, peneliti mengambil dari film Hit&Run. Peneliti akan menganalisis scene dalam film tersebut, yang dimana didalam scene tersebut terdapat makna konotasi, dan dari makna konotasi itulah peneliti akan menghubungkannya dengan denotasi. Dari denotasi, peneliti akan menghubungkannya kembali dengan mitos yang berkembang di masyarakat.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

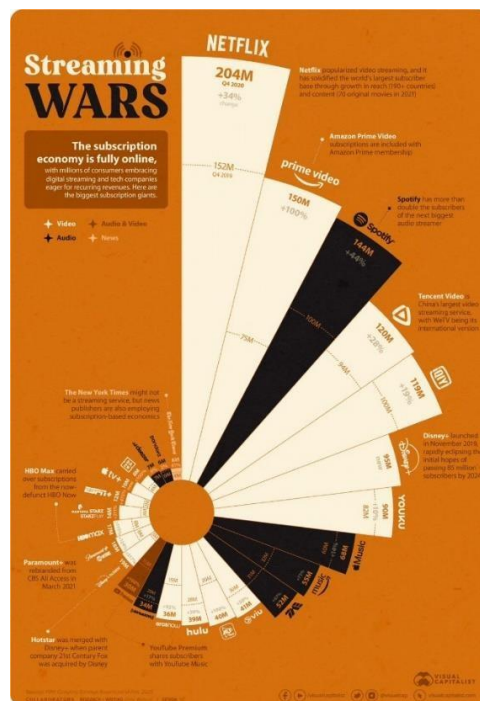
#### 2. 1 GAMBARAN UMUM FILM HIT&RUN



Gambar 2. 1 - Poster Film Hit&Run (2019)

Film Hit&Run merupakan film yang bergenre laga dan komedi. Pemeran utama dalam film *Hit & Run* (2019) adalah Joe Taslim. Penulisan selanjutnya *Hit & Run* di ganti menjadi *H&R*. Film ini di sutradarai oleh Ody C Harahap, serta di produseri oleh Sukhdev Singh dan Wicky V Olindo. Film *H&R* ini tayang di bioskop pada tanggal 4 juni 2019. Film yang di garap oleh Ody C. Harahap ini berdurasi 1 jam 54 menit, dan dalam naskah yang dibuat dalam film ini ditulis oleh Upi dan Fajar Putra S. Film *H&R* ini telah mendapatkan penghargaan dan film ini juga telah masuk kedalam 10 besar film laga terbaik dari 152 film di 36 negara pada ajang film “The 5th Jackie Chan International Action Film Week” di Kota Datong, Provinsi Shanxi (Ilmie, 2019).

Film *H&R* ini menceritakan tentang seorang selebriti polisi yang bernama Tegar dan sedang ditugaskan oleh komandannya untuk menangkap bandar narkoba yang kabur dari penjara. Tegar bertekad kuat untuk menangkap bandar narkoba tersebut yang bernama coki, dikarenakan adik Tegar yang bernama Mila terkena dampak dari narkoba yang dibuat dan diedarkan oleh Coki. Tegar ditugaskan oleh komandannya harus bekerja sama dengan Lio yang merupakan masyarakat yang telah mengedit fotonya dengan Coki. Pada awalnya Tegar merasa keberatan dengan hal itu, dikarenakan Tegar biasanya hanya bekerja sendiri saat melakukan penangkapan. Kemudian setelah bekerja sama dengan Lio, Tegar di tugaskan oleh komandannya untuk mencari anak konglomerat yang di bawa oleh pacarnya yaitu Jefri. Dari penemuan Manda yang sebagai pacar dari Jefri, Jefri ikut terlibat dalam penangkapan Coki. Setelah itu Tegar mendapatkan informasi bahwa Meisa seorang penyanyi dangdut terkenal yang pernah di tolong oleh Tegar, pernah mengisi suatu acara yang merupakan acara dengan background logo gembong narkoba Coki. Kemudian pada akhirnya Meisa mendapatkan tawaran untuk bernyanyi di salah satu acara ulang tahun anak konglomerat yaitu Manda, dan ikut bekerja sama dengan Tegar dalam penangkapan Coki beserta orang-orang yang terlibat.



## *Gambar 2. 2 - Streaming Wars*

Perkembangan Disney+ yang diluncurkan pada 2019 memasuki peringkat ke-6 dari 26 platform streaming. Pada ajang streaming wars yang dilaksanakan pada februari 2021, Disney+ mencapai target 95 juta pelanggan pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa Disney+ sudah melebihi target yang seharusnya 85 juta pelanggan pada tahun 2024, tetapi sudah melebihi target dengan 95 juta pelanggan ditahun 2020. Kemudian Disney+ mengakuisisi perusahaan yang ke 21 Century Fox dan menjadikannya sebagai anak buah perusahaan Disney+ yaitu Disney+ Hotstar. Pada ajang tersebut Disney+ Hotstar sudah menempuh 19 juta pelanggan pada tahun 2020 (Wallach, 2021).

Disney+ Hotstar merupakan layanan menonton film dan serial yang dimiliki oleh perusahaan Walt Disney. Layanan ini muncul di Asia Tenggara dengan memakai nama Hotstar, yaitu layanan menonton film asal negara India. Di Indonesia sendiri merupakan negara pertama yang didatangi oleh Disney+ Hotstar, dan menyajikan beragam konten di bawah naungan Disney, contohnya Pixar, Marvel, 20th Century Fox, sampai dengan National Geographic. Tidak hanya itu, Disney+ Hotstar turut menghadirkan rumah produksi lokal Indonesia, seperti MD Pictures dan juga Falcon. Pada saat itu sudah ada 300 film Indonesia yang tayang di aplikasi tersebut.

### **2. 2 Tim Kerja Kreatif di balik *Hit & Run* (2019)**

Dalam subbab ini terdapat profil tim kreatif yang turut serta membantu dalam produksi film *H&R*. Serta dalam subbab ini terdapat karakter utama dan karakter pembantu yang tampil dalam film *H&R*.

#### **I. Profil Sutradara**



*Gambar 2. 3 - Ody C. Harahap*

Menempuh pendidikannya di Institut Kesenian Jakarta, di Fakultas Film dan Televisi, tepatnya di jurusan Penyutradaraan. Ody C. Harahap memulai karir nya dalam dunia film dengan judul *Bangsai 13*. Lalu, ia menyutradarai film *Alexandria* dan disini ia berhasil membawa pemeran Julie Estelle di Jajaran Aktris Indonesia. Di awal tahun 2008, Ody menyutradarai film *Kawin Kontrak*, dan pada saat itu berhasil menghadirkan tren baru di industri film Indonesia. Ia juga berhasil meraih penghargaan sebagai Nominasi Sutradara Terbaik pada FFI tahun 2017.

## **II. Karakter Utama**

### **2.1. Tegar Saputra**



*Gambar 2. 4 - Joe Taslim (foto kiri) dan sosok Tegar Saputra (foto kanan), karakter utama yang diperankan oleh Joe Taslim*

Tegar saputra merupakan pemeran utama dalam film *H&R*. Sosok Tegar Saputra di perankan oleh Joe Taslim. Tegar Saputra dalam film *H&R* mempunyai acara reality show, pada setiap kegiatan mengungkap kejahatan ia selalu diikuti oleh kamera. Tegar juga seorang kakak yang bertekad kuat untuk menangkap bandar dan pengedar narkoba, yang dikarenakan oleh adiknya terkena dampak karena tertipu dari permen narkoba yang di edarkan Coki.

## 2.2. Coki



*Gambar 2. 5 - Yayan Ruhian (foto kiri) dan sosok Coki (foto kanan), karakter pemeran pendukung yang diperankan oleh Yayan Ruhian*

Coki merupakan bandar sekaligus pengedar yang telah kabur dari penjara. Coki diperankan oleh Yayan Ruhian. Pada saat kabur dari penjara Coki dibantu dengan anak buahnya. Coki sebagai bandar dan pengedar narkoba bekerja sama dengan Ibu dari Manda yaitu Helena Bhimantara.

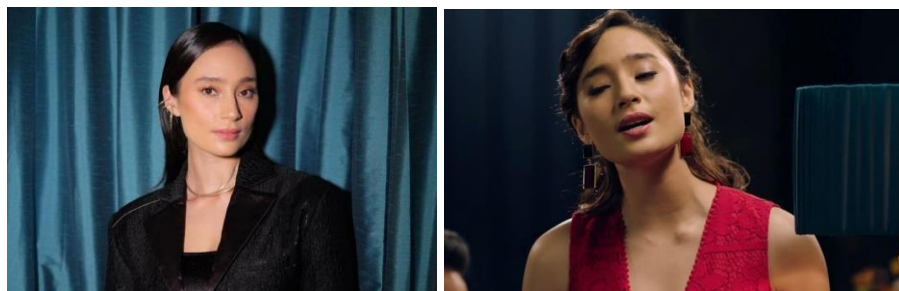
## 2.3. Lio



*Gambar 2. 6 - Chandra Liow (foto kiri) dan sosok Lio (foto kanan), karakter pemeran pendukung yang diperankan oleh Chandra Liow*

Lio merupakan salah satu orang yang telah membantu Tegar dalam mencari informasi Coki. Pemeran Lio dalam film *H&R* diperankan oleh Chandra Liow. Lio adalah seorang pengedar narkoba sekaligus penipu yang handal, Lio yang tidak sengaja ditangkap oleh Tegar karena foto Lio yang bersama Coki.

#### **2.4. Meisa**



*Gambar 2. 7 - Tatjana Saphira (foto kiri) dan sosok Meisa (foto kanan), karakter pemeran pendukung yang diperankan oleh Tatjana Saphira*

Meisa dalam film *H&R* berperan sebagai penyanyi dangdut yang terkenal. Meisa diperankan oleh Tatjana Saphira, Meisa ikut terlibat dalam pencarian Coki. Karena ia pernah mengisi di salah satu acara yang memiliki background kalajengking hitam yaitu sindikat gembong narkoba Coki. Tegar mendekati Meisa untuk menggali informasi mengenai Coki.

#### **2.5. Jefri**





*Gambar 2. 8 - Jefri Nichol (foto kiri) dan sosok Jefri (foto kanan), karakter pemeran pendukung yang diperankan oleh Jefri Nichol*

Jefri adalah seorang Abg yang sedang kasmaran dengan anak dari konglomerat yang bernama Helena Bhimantara. Jefri diperankan oleh Jefri Nichol, dalam film *H&R* Jefri ikut terlibat dalam pencarian informasi serta penangkapan Coki. Pertemuan Jefri dan Tegar berawal pada saat Manda anak dari ibu Helena yang kabur dari rumah dan ditemukan oleh Tegar di rumah Jefri.

## **2.6. Mila**



*Gambar 2. 9 - Nadya Arina (foto kiri) dan sosok Mila (foto kanan), karakter pemeran pendukung yang diperankan oleh Nadya Arina*

Mila dalam film *H&R* berperan sebagai adik dari Tegar Saputra. Mila diperankan oleh Nadya Arina. Pada film tersebut, Mila terkena dampak dan jatuh sakit yang dikarenakan telah memakan permen yang dijual disekolahnya. Permen tersebut ternyata narkoba yang dikemas dalam bentuk permen dan diedarkan oleh Coki.

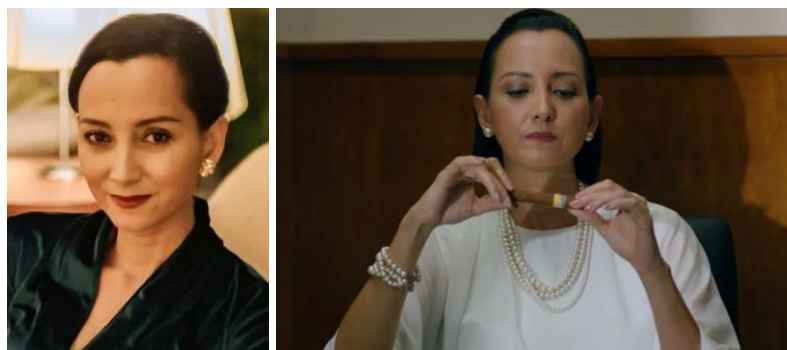
## **2.7. Komandan Affandi**



*Gambar 2. 10 - Mathias Muchus (foto kiri) dan sosok Affandi (foto kanan), karakter pemeran pendukung yang diperankan oleh Mathias Muchus*

Affandi dalam film *H&R* berperan sebagai komandan dari Tegar Saputra. Affandi pada film tersebut diperankan oleh Mathias Muchus. Affandi yang sebagai komandan dalam kepolisian tersebut ikut terlibat dalam pengedaran narkoba yang didalangi oleh Coki. Karena ia telah menutupi kasus narkoba yang ingin di tangkap oleh Tegar.

## **2.8. Helena Bhimantara**



*Gambar 2. 11 - Karina Suwandhi (foto kiri) dan sosok Helena Bhimantara (foto kanan), karakter pemeran pendukung yang diperankan oleh Karina Suwandhi*

Helena Bhimantara merupakan seorang konglomerat yang diperankan oleh Karina Suwandhi. Helena juga merupakan ibu dari Manda yaitu pacar dari Jefri. Selain itu Helena juga ikut terlibat dalam pengedaran narkoba yang dibuat oleh Coki. Hal ini menjadi ketahuan dikarenakan pada saat Tegar, Lio, dan Jefri melakukan pengintaian di gudang narkoba yang ingin di edarkan oleh Coki.

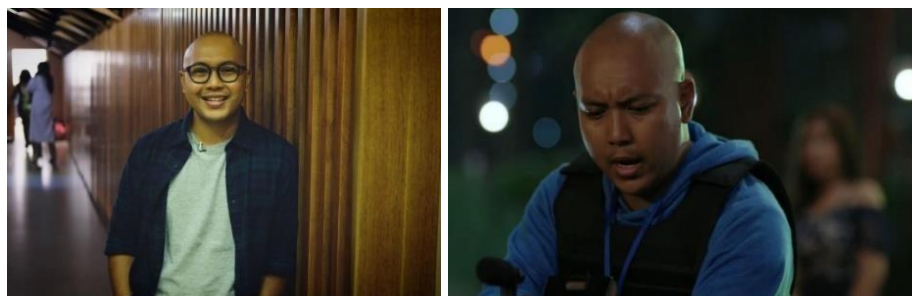
## 2.9. Manda



*Gambar 2. 12 - Caitlin North (foto kiri) dan sosok Manda (foto kanan), karakter pemeran pendukung yang diperankan oleh Caitlin North*

Manda dalam film *H&R* diperankan oleh Caitlin North. Manda berperan sebagai anak dari konglomerat yaitu anak dari Helena Bhimantara dan sekaligus pacar dari Jefri. Manda juga ikut berperan dalam membantu Tegar untuk menangkap dalang dibalik gembong narkoba yang didalangi oleh Coki.

## 2.10. Iwan



*Gambar 2. 13 - Reza Aditya (foto kiri) dan sosok Iwan (foto kanan), karakter pemeran pendukung yang diperankan oleh Reza Aditya*

Pemeran Iwan dalam film *H&R* yang diperankan oleh Reza Aditya, berperan sebagai kameramen dalam reality show yang pembawa acara tersebut adalah Tegar. Iwan selalu mengikuti setiap kegiatan Tegar dalam mengungkap kejahatan untuk mengisi dari reality show tersebut.

## 2.11. Barep



*Gambar 2. 14 - Qausar Harta Yunanda (foto kiri) dan sosok Barep (foto kanan), karakter pemeran pendukung yang diperankan oleh Qausar Harta Yunanda*

Dalam film *H&R* pemeran Barep diperankan oleh Qausar Harta Yunanda. Barep berpesan sebagai kameramen reality show bersama Iwan. Barep dan Iwan selalu mengikuti kegiatan Tegar dalam mengungkap kejahatan. Barep dan Iwan juga turut serta membantu Tegar dalam menangkap dan mengungkap bandar sekaligus pengedar yaitu Coki.

## BAB III

### UNIT ANALISIS dan PEMBAHASAN

Unit analisis adalah satuan objek yang akan diteliti dan disusun dengan tepat, yang bisa berupa kelompok, individu, maupun suatu latar dari peristiwa yang dapat berupa aktivitas individu seseorang atau suatu kelompok (Wibawanto, 2019: 5). Oleh karena itu, peneliti telah menyusun beberapa scene dari film *Hit & Run (2019)*.

#### 3.1 SCENE 1 (04.23-04.37)

##### I. DENOTASI



##### a) Narasi

Tegar : “Ini adalah dedikasi kami untuk memberantas semua tindakan kriminal dan penyebaran narkoba. Untuk menjadi penjaga, pengawal, pengayom kalian semua. Ikuti terus sepak terjang saya untuk menjadikan kota ini kota yang lebih aman untuk kita semua.”

##### b) Tanda:

1. **Wardrobe** : Rompi bertuliskan “POLISI”, sabuk senjata, sarung tangan, kaos warna hitam, dan celana berwarna coklat.
2. **Tokoh Pendukung** : 6 polisi
3. **Latar** : Jalan dengan properti 2 mobil polisi.
4. **Gesture dan Ekspresi** : Mimik wajah meyakinkan, suara lantang, dan muka serius.

##### c) Deskripsi

Scene tersebut mendeskripsikan bahwa Tegar dan bersama 6 rekan temannya adalah Tegar mengenakan kaos hitam yang dilapisi rompi anti peluru polisi berwarna hitam, menggunakan celana berwarna coklat. Scene tersebut berlatarkan jalanan dengan menggunakan 2 properti mobil. Tegar dengan ekspresi yang serius sedang menjelaskan tentang bagaimana kerja polisi yang baik dan pemberani.

Penanda-penanda di atas menggiring pada pemaknaan denotatif berupa hadirnya sosok laki-laki dewasa yang menggunakan rompi anti peluru bertuliskan "POLISI" sedang memimpin sebuah unit pasukan. Polisi tersebut menatap kamera dan seolah berbicara kepada penonton mengenai tugas sejati polisi dengan suara yang lantang dan menggunakan kata-kata secara lugas.

## **II. KONOTASI**

Pemaknaan denotatif di atas menjadi penanda di tahap pemaknaan kedua, yaitu konotasi. Adapun makna konotasinya dijelaskan di bawah ini. Film ini berlatarkan di jalanan, hal ini diperkuat dengan adanya scene mobil yang berjajar dan juga terdapatnya lampu jalanan yang cukup terang. Disini Tegar memperlihatkan dirinya yang sebagai seorang polisi, yang dimana hal tersebut ditunjukkan dalam pakaiannya yang memakai seragam polisi, teman-temannya yang turut serta memakai seragam yang sama, serta terdapatnya 2 mobil polisi yang berjajar di belakang mereka.

Ditinjau dari segi dialog, Tegar digambarkan sebagai seorang yang pemberani, hal itu diperkuat dengan "Ini adalah dedikasi kami untuk memberantas semua tindakan kriminal dan penyebaran narkoba. Untuk menjadi penjaga, pengawal, pengayom kalian semua. Ikuti terus sepak terjang saya untuk menjadikan kota ini kota yang lebih aman untuk kita semua." Hal ini menunjukkan bahwa Tegar merupakan seorang polisi yang ingin melindungi masyarakat dengan sepenuh hati dengan cara memberantas kriminal dan pengedaran narkoba.

Analisis yang telah dilakukan digambarkan Tegar sebagai sosok memenuhi sifat maskulinitas give em hell yang dimana memiliki arti Give Em Hell karena laki-laki dengan agresi dan dengan memiliki keberanian serta mampu mengambil resiko disituasi apapun (Menurut Beynon dalam Dermatoto, 2010: 08). Pada dialog ini Tegar menunjukkan sifat maskulinitas give em hell, yaitu dengan berbicara yang lantang dan berani serta dapat meyakinkan para penontonnya. Adapun keterkaitan dengan berita terkini yaitu Aipda Ambarita kembali turun ke jalan: perintah Kapolda saya laksanakan! (Effendy (eds), 2023). Keterkaitan dengan scene ini adalah karena Ambarita memiliki keberanian dan ketegasan untuk melindungi masyarakatnya dari marabahaya dan hal ini juga dilakukan oleh Tegar untuk meyakinkan masyarakat dan melindungi masyarakat.

### 3. 2 SCENE 2 (05.30-10.00)

#### I. DENOTASI





**a) Narasi**

Tegar : “Kami polisi! Kami akan melakukan penggeledahan! Semuanya diam ditempat dan jangan bergerak! Itu dia!!!”

**b) Tanda:**

- **Wardrobe** : Rompi polisi anti peluru, sabuk senjata, sarung tangan, kaos lengan panjang, celana panjang, dan sepatu tactical.
- **Tokoh Pendukung** : kumpulan orang-orang yang menikmati musik DJ di club malam, 2 kameramen, 3 polisi.
- **Latar** : Club malam
- **Gesture dan Ekspresi** : tatapan tajam, tegas, muka serius, dan berani.

**c) Deskripsi**

Dalam adegan tersebut menceritakan Tegar bersama 3 rekan polisinya dan dengan diikuti oleh 2 kameramen untuk tayangan reality show Tegar, ingin menangkap Lio di sebuah club malam. Karena Tegar telah



mendapatkan informasi mengenai foto Lio dan Coki, Tegar bersama komandannya menyimpulkan bahwa Lio merupakan teman dari Coki. Tegar mengenakan pakaian yang selaras dengan 3 rekan polisinya yaitu kaos berwarna cokelat yang dilapisi dengan rompi anti peluru berwarna hitam, ia juga menggunakan celana berwarna krem yang disertai dengan sabuk senjata warna hitam dan mengenakan sepatu berwarna krem. Setiba di club malam Tegar bersama rekannya berdiri di depan meja DJ mencari keberadaan Lio dan mengumumkan dengan nada bicara yang tegas dan berani untuk para pengunjung club malam agar tidak kemana-mana dan diam dalam posisinya masing-masing. Pada saat Tegar ingin menangkap Lio, ternyata Lio sedang mengenalkan jenis narkoba baru kepada Rako yang merupakan pemakai sekaligus pengedar. Kemudian Tegar dengan tatapan tajam dan sambil berjalan untuk mengunjungi meja yang di tempati oleh Lio, Rako, dan anak buah Rako. Setiba di meja, Tegar langsung diserang oleh anak buah Rako, dan Rako sendiri. Tegar dengan ekspresi yang tajam dan serius langsung meladeni serangan tersebut, setelah selesai meladeni Tegar langsung menangkap Lio, dan rako beserta anak buahnya di tangkap oleh rekan Tegar.

Pemaknaan diatas memiliki penanda yang dimana hal itu ditunjukkan dengan adanya seorang laki-laki yang berusia dewasa dan digambarkan ia sedang memimpin suatu pasukan. Ia terlihat sedang melihat para orang yang berdatangan dengan tatapan tajam dan juga ia menggunakan suara lantang dan terlihat bersikap tegas.

## **II. KONOTASI**

Pemaknaan denotatif diatas menjadikan tahap level kedua yaitu konotasi. Adapun konotasinya yaitu terdapat di bawah ini. Pakaian yang digunakan oleh tegar pada bagian atas berwarna cokelat dan bawahan menggunakan berwarna krem yang dilengkapi dengan warna hitam. Warna cokelat diartikan sebagai kesederhanaan dan keramahan. Opini Tegar sebagai seorang polisi diperkuat dengan dirinya serta rekan polisinya yang mengenakan pakaian serupa. Oleh karena itu, warna yang digunakan sangat

sesuai dengan pekerjaan polisi yang harus ramah dan harus terlihat sederhana. Ekspresi yang digunakan Tegar bersama 3 rekannya menggambarkan pemberani dan tegas. Oleh karena itu nada bicara yang digunakan jelas dan lantang, hal ini melambangkan bahwa polisi tersebut ingin didengar dengan jelas oleh para pengunjung club malam tersebut.

Ditinjau dari segi dialog “Kami polisi! Kami akan melakukan pengeledahan! Semuanya diam ditempat dan jangan bergerak! Itu dia!!!” hal ini menunjukkan bahwa Tegar merupakan seorang laki-laki yang tegas dan seorang polisi yang sangat peduli dengan masyarakatnya.

Tegar terlihat berani dan tegas pada saat ingin melakukan penangkapan. Oleh karena itu, Tegar telah menunjukkan sifat give em hell. Sifat give em hell merupakan sifat seorang laki-laki dengan agresi dan memiliki keberanian serta mampu mengambil resiko disituasi apapun (Menurut Beynon dalam Dermatoto, 2010: 08). Realita yang terjadi juga berkaitan dengan maskulinitas yang ada, contoh kasus yang ada pada saat ini yaitu anak dari pejabat pajak yang bernama Mario Dandy Satrio yang telah menganiaya seseorang anak yang bernama David hingga koma hal ini termasuk kedalam machoism yang dimana hal tersebut masuk sifat maskulinitas give em hell (Fadhilah, 2023). Sifat maskulinitas give em hell menunjukkan interpretasi dalam scene ini karena adanya kesamaan dengan Tegar yang sedang ingin menangkap salah satu informan yang berawal dari perkelahian.

### **3. 3 SCENE 3 (38.00-39.44)**

#### **I. DENOTASI**





**a) Narasi**

Tegar : “Analisa saya kemungkinan anak itu ada dirumah pacarnya Dan. Biarin saya fokusin kasus Coki dulu deh.”

Tegar : “Dan.. setiap hari korban Coki itu terus bertambah, kita harus tangkap dia secepatnya”

**b) Tanda :**

- **Wardrobe** : Jaket, kaos, celana panjang.
- **Tokoh Pendukung** : Komandan, Ibu Helena, 5 polisi.
- **Latar** : Kantor Polisi.
- **Gesture dan Ekspresi** : Kesal dan bingung.

**c) Deskripsi**

Dalam adegan ini dengan berlatarkan kantor polisi, menunjukkan bahwa Tegar bersama Komandannya sedang menerima laporan dari Ibu Helena. Ibu Helena melaporkan kehilangan anaknya dan mencurigai salah satu anak yang menjadi pacarnya Manda (anak dari Ibu Helena). Tegar menganalisa bahwa anak dari Ibu Helena sedang berada sama pacarnya, dan Tegar

menginginkan untuk menyelesaikan kasus Coki. Komandan tidak memperbolehkan Tegar untuk melanjutkan kasus Coki dan menginginkan Tegar untuk mencari anak dari Ibu Helena. Dilihat dari segi ekspresi, Tegar terlihat kesal karena hal tersebut. Tegar dengan ekspresi tersebut terus menjelaskan bahwa korban Coki terus bertambah. Komandan tetap menginginkan Tegar untuk melepaskan kasus Coki dan fokus terhadap kasus pencarian anak dari Ibu Helena.

Tanda-tanda diatas memiliki pemaknaan denotatif yaitu adanya laki-laki dewasa yang berada di kantor Polisi, hal ini diperkuat karena rekannya menggunakan seragam Polisi. Polisi tersebut terlihat sedang menahan kesal dan seolah menjelaskan dengan nada bicara yang tergesa-gesa.

## **II. KONOTASI**

Berdasarkan pemaknaan denotatif diatas, menjadikan pemaknaan dalam tahap selanjutnya yaitu konotasi. Dari segi adegan Komandan meminta Tegar untuk fokus mencari anak dari Ibu Helena, tetapi Tegar dengan beraninya tetap ingin menyelesaikan kasus Coki walaupun Komandan telah melarangnya Tegar tidak pantang menyerah dan menyelesaikan misinya tersebut. Hal ini menunjukkan kekhawatiran Tegar karena korban Coki yang terus bertambah, tetapi Komandan berkata lain dan meminta Tegar untuk fokus terhadap kasus kehilangan anak ini. Adegan tersebut memiliki arti menerima dengan lapang dada, tetapi dengan memikirkan cara lain untuk menangkap bandar narkoba tersebut.

Dari segi dialog Tegar mengatakan “Analisa saya kemungkinan anak itu ada dirumah pacarnya dan. Biarin saya fokusin kasus Coki dulu deh.” dan “Dan.. setiap hari korban Coki itu terus bertambah, kita harus tangkap dia secepatnya.” menandakan bahwa dalam kepolisian semua memiliki tugasnya masing-masing dan harus menyelesaikan tugas yang sedang dijalankan terlebih dahulu karena keadaan yang semakin genting, tetapi anak buah tidak bisa berkata lain jika komandan bersikeras untuk melakukan tugas yang lain.

Sebagai polisi yang mengikuti aturan, Tegar juga memiliki kuasa untuk menangkap Coki setelah menemukan anak dari Ibu Helena. Dalam adegan ini terlihat Tegar telah menunjukkan sifat maskulinitas give em hell. Yang dimana sifat

give em hell tersebut merupakan sifat seorang laki-laki dengan agresi dan memiliki keberanian serta mampu mengambil resiko disituasi apapun (Menurut Beynon dalam Dermatoto, 2010: 08). Hal ini berkaitan dengan kasus terkini yaitu “Mahfud MD Bantah Sebut DPR Terlibat Kasus Ferdy Sambo”, yang berisi klarifikasi terhadap dirinya karena adanya pemberitaan yang menyebut dirinya telah memberi informasi bahwa DPR terlibat dengan kasus Ferdy Sambo (Ramadhan, 2022). Adanya berita tersebut menimbulkan keterkaitan dengan scene ini yaitu Tegar berani membantah demi untuk melanjutkan kasus yang belum terselesaikan.

### 3. 4 SCENE 4 (54.37-56.52)

#### I. DENOTASI





**a) Narasi**

Tegar : “Polisi, jangan bergerak! Coki, kena lo sekarang!”

**b) Tanda :**

- **Wardrobe** : Rompi polisi anti peluru warna hitam, sabuk senjata, sarung tangan hitam, kaos warna coklat, celana berwarna coklat, dan sepatu tactical berwarna coklat.
- **Tokoh Pendukung** : Jefri, Lio, Barep, Iwan, Coki dan 4 anak buah Coki.
- **Latar** : Gudang Coki.
- **Gesture dan Ekspresi** : Berani.

**c) Deskripsi**

Pada adegan tersebut, Tegar sedang memantau dan mencari celah bersama Iwan, Barep, Lio, dan Jefri untuk masuk ke dalam gudang. Dalam gudang tersebut terdapat Coki dan 4 anak buah Coki yang sedang menyiapkan narkoba untuk dikirim kepada pembeli. Pada saat Tegar dan teman-temannya sedang memantau di sebelah excavator Lio dan Jefri meminta untuk menunggu dalam mobil Tegar. Tegar bersama Iwan dan Barep memasuki area gudang dengan gesture dan ekspresi yang berani sedang berusaha untuk menangkap Coki dan lalu di serang oleh anak buah Coki. Tegar berusaha mengumpat, Coki bersama dua anak buahnya memasuki mobil untuk kabur sambil menyerang Tegar dan kedua anak buah Coki berusaha kabur menggunakan truk yang bermuatan narkoba. Tegar yang

tidak pantang menyerah berusaha untuk mengejar truk yang bermuatan narkoba tersebut.

Penanda-penanda di atas menggiring pada pemaknaan denotatif yaitu adanya laki-laki dewasa yang menggunakan rompi antipeluru bertuliskan “POLISI” dan didampingi oleh dua laki-laki dewasa yang menjadi kameramen. Polisi tersebut sedang memantau dan ingin mempergoki dengan ekspresi wajah yang serius dan nada bicara yang lantang.

## II. KONOTASI

Dari pemaknaan denotatif diatas, menjadikan ke tahap berikutnya yaitu konotasi. Berikut konotasinya, dari segi adegan, terlihat bahwa Tegar sebagai polisi seorang diri, hal ini diperkuat dengan tegar yang mengenakan rompi polisi dan membawa senjata api, serta Barep dan Iwan yang berada dibelakang tegar sebagai kameramen untuk acara realityshow Tegar. Tegar bersama kedua temannya memasuki gudang dengan nekat, tiba-tiba diserang oleh anak buah keempat anak buah Coki. Kemudian pada saat Coki dan anakbuahnya ingin kabur, Tegar berusaha untuk mengejarnya. Hal ini menandakan bahwa Tegar merupakan seorang laki-laki yang berani dan nekat, sehingga dia tidak memperdulikan resiko yang terjadi.

Dari segi dialog Tegar mengatakan “Polisi, jangan bergerak! Coki, kena lo sekarang!” dengan ekspresi serius dan berani, Tegar menunjukkan bahwa ia sedang menantang coki secara terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa Tegar merupakan laki-laki sebagai profesi polisi dengan ambisi yang tinggi.

Tegar merupakan polisi yang berani dan nekat dalam mengambil suatu tindakan yang dapat membahayakan. Terkait dengan scene, Tegar memiliki sifat maskulinitas give em hell. Sifat maskulinitas give em hell adalah sifat seorang laki-laki dengan agresi dan memiliki keberanian serta mampu mengambil resiko disituasi apapun (Menurut Beynon dalam Dermatoto, 2010: 08). Hal ini juga muncul pada berita terkini yaitu “Pasrah atukah melawan, ketika bertemu dengan begal?” yang berisi seorang warga bernama Amaq Sinta yang berasal dari NTT, ia menjadi korban begal dan berujung dengan membela diri pada saat dibegal. Amaq Sinta berusaha membela diri dan berakhir bahwa 2 orang begal

terbunuh olehnya (Sumarwoto, 2022). Berita ini termasuk kedalam maskulinitas give em hell, keterkaitan berita ini dengan scene ini adalah Tegar yang berusaha ingin menangkap Coki berusaha melakukan penangkapan dengan baik-baik malah berujung adanya serangan dari anak buah Coki.

### 3. 5 SCENE 5 (56.52-01.00.44)

#### I. DENOTASI







**a) Narasi**

Tegar : “Buset! Woy, woy bangun lo! Lo barusan hampir nabrak orang lo! Awas! Kandang ayam, awas! Kiri, kiri! Kanan, bangsat! Nyetir yang bener, goblok! Bangun, bangun! Lo liat!”

**b) Tanda :**

- **Wardrobe** : kaos lengan panjang, rompi antipeluru, celana panjang dan sarung tangan.
- **Tokoh Pendukung** : Lio, Jefri, Iwan, Barep, dan 2 anak buah Coki
- **Latar** : Di luar dan dalam truk yang posisinya sedang perjalanan dan berujung menabrak perumahan.
- **Gesture dan Ekspresi** : berani dan panik.

**c) Deskripsi**

Dari adegan diatas, Tegar seorang diri sedang berusaha keras untuk memberhentikan truk yang bermuatan narkoba milik Coki serta Tegar juga ingin menangkap anak buah Coki. Tegar juga diikuti oleh Barep, Lio, Iwan dan Jefri dengan menggunakan mobil Tegar. Tegar menunjukkan ekspresi yang berani dan tidak pantang menyerah pada saat ia sedang bertahan diatas truk yang dikendarai dengan ugal-ugalan. Kemudian saat Tegar berhasil bertahan diatas truk dan mulai perlahan untuk masuk kedalam truk ia diserang oleh anak buah Coki, dan Tegar berusaha semaksimal mungkin agar bisa bertahan dan masuk kedalam truk. Saat Tegar di dalam truk ia kemudian diserang kembali keoleh kedua anak buah Coki, dan Tegar memukul anak buah Coki yang sedang menyetir hingga pingsan. Kemudian Tegar dengan gesture dan ekspresi yang panik, ia membangunkan anak buah Coki yang

pingsan karena truk tersebut hilang kendali dan masuk kedalam area perumahan. Setelah itu Truk tersebut menabrak beberapa rumah warga dan berakhir berhenti di gudang milik warga. Tegar berusaha keluar dari truk untuk menangkap anak buah Coki yang ingin melarikan diri. Dan pada akhirnya saat Tegar sedang mengejar anak buah Coki diluar gudang, truk meledak didalam gudang.

Tanda-tanda di atas memiliki pemaknaan denotatif berupa laki-laki dewasa yang sedang menggunakan rompi antipeluru bertuliskan “POLISI”. Polisi tersebut sedang berusaha melakukan penangkapan dengan sikap yang berani serta dengan nada bicara yang terburu-buru.

## **II. KONOTASI**

Setelah pemaknaan denotatif diatas, telah menjadikan pemaknaan konotasi, berikut adalah konotasinya. Dari segi adegan, terlihat bahwa Tegar sedang berusaha untuk memberhentikan truk dan melakukan penangkapan terhadap anak buah Coki. Dan Tegar juga berusaha untuk bertahan diatas dan disamping pintu truk pada saat ingin masuk kedalam truk. Gesture dan ekspresi yang berani pada adegan tersebut menunjukkan bahwa Tegar merupakan laki-laki yang berani dan tidak pantang menyerah walaupun dapat berakibat fatal.

Dari segi dialog, “Buset! Woy, woy bangun lo! Lo barusan hampir nabrak orang lo! Awas! Kandang ayam, awas! Kiri, kiri! Kanan, bangsat! Nyetir yang bener, goblok! Bangun, bangun! Lo liat!” Tegar menunjukkan gesture dan ekspresi yang panik karena truk hilang kendali dan menabrak rumah warga. Hal ini menunjukkan bahwa Tegar merupakan laki-laki yang memiliki agresi dengan emosi yang tinggi. Yang dimana, Tegar berani mengikuti anak buah Coki hingga mempertaruhkan nyawanya.

Tegar merupakan seorang laki-laki yang mempunyai keberanian yang bisa mempertaruhkan nyawanya sendiri. Tegar memiliki sifat maskulinitas give em hell, yang dimana sifat give em hell tersebut merupakan sifat seorang laki-laki dengan agresi dan memiliki keberanian serta mampu mengambil resiko disituasi apapun (Menurut Beynon dalam Dermatoto, 2010: 08). Hal ini memiliki keterkaitan dengan kasus terkini yaitu penganiayaan yang dilakukan oleh

Komisi Besar Polisi, yang dimana diceritakan anak Kombes tersebut menganiaya sesama peserta bimbel dengan alasan korban menyembunyikan topinya (Zaki, 2022). Kasus tersebut termasuk kedalam sifat maskulinitas give em hell, dan memiliki keterkaitan dengan scene ini yaitu perilaku Tegar yang berusaha untuk memberhentikan truk tersebut untuk menangkap anak buah Coki berakhir menjadi perkelahian dan menabrak rumah warga.

### 3. 6 SCENE 6 (01.00.53-01.02.15)

#### I. DENOTASI



#### a) Narasi

Tegar : “Dan, saya akui saya salah. Tapi tolong jangan skors saya dan. Saya ada perkembangan baru terhadap kasus Coki. Helena Bhimantara, saya, Lio, dan Jefri kami melihat dengan mata kami sendiri Dan.”

**b) Tanda :**

- **Wardrobe** : Kaos lengan panjang, rompi antipeluru, dan celana panjang.
- **Properti** : Meja, pistol, dan foto Komandan.
- **Tokoh Pendukung** : Komandan.
- **Latar** : Ruangan Komandan.
- **Gesture dan Ekspresi** : Menundukan kepala, cemas, dan serius.

**c) Deskripsi**

Berlatarkan diruangan Komandan, Tegar sedang di tegur oleh komandan karena telah melakukan kesalahan. Tegar terlihat cemas dan menunjukkan gesture menundukan kepala karena telah melakukan suatu tindakan tanpa sepengetahuan Komandan. Komandan memberikan skors kepada Tegar, tetapi Tegar dengan ekspresi yang serius melakukan penolakan dan berusaha menjelaskan kepada Komandan bahwa ia mendapatkan informasi terkait Coki dan keterlibatan Helena Bhimantara. Kemudian Tegar tetap diberikan skors oleh Komandan dan Tegar menerima konsekuensi yang telah di berikan oleh Komandan.

Penanda-penanda diatas menunjukkan pemaknaan denotatif yaitu adanya laki-laki dewasa yang berada di ruangan dan menggunakan rompi antipeluru yang bertuliskan “POLISI”. Polisi tersebut terlihat sedang cemas sambil menundukan kepalanya.

## **II. KONOTASI**

Dari segi adegan, terlihat bahwa Tegar sedang berada di ruangan Komandan, hal ini diperkuat dengan ruangan yang terlihat privasi serta dilengkapi properti meja dan foto Komandan. Tegar sedang ditegur dan diskors oleh Komandan. Tegar mengakui kalau beliau melakukan kesalahan dan

meminta agar tidak diskors serta berusaha menjelaskan bahwa menemukan informasi terbaru mengenai kasus Coki yaitu Helena Bhimantara ikut terlibat dengan Coki. Dengan ekspresi yang serius dan cemas, hal ini menunjukkan bahwa Tegar sedang melakukan penolakan dan meyakinkan Komandan agar tidak di skors.

Ditinjau dari segi dialog, “Dan, saya akui saya salah. Tapi tolong jangan skors saya Dan. Saya ada perkembangan baru terhadap kasus Coki. Helena Bhimantara, saya, Lio, dan Jefri kami melihat dengan mata kami sendiri Dan.” Hal ini menandakan bahwa Tegar merupakan sosok yang tidak pantang menyerah dan berani dalam menghadapi suatu kasus serta digambarkan sebagai polisi yang melindungi masyarakatnya dari pengaruh yang buruk.

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan Tegar telah menggambarkan sifat maskulinitas give em hell. Sifat maskulinitas give em hell memiliki arti laki-laki dengan agresi dan keberanian. Sifat maskulinitas give em hell memiliki arti laki-laki dengan agresi dan keberanian, yang dimana laki-laki tersebut juga harus mampu mengambil risiko walaupun mempunyai rasa takut dalam mengambil suatu keputusan (Menurut Beynon dalam Dermatoto, 2010: 08). Hal ini juga muncul berita terkini yaitu “Brigjen Junior Tumilaar, dulu dicopot karena bela anak buah, kini ditahan karena bertindak tak seizin KSAD” yang mempunyai isi bahwa Junior Tumilaar sangat emosi dalam membela warga karena sengketa tanah terhadap pihak PT Sentul city dan dengan tindakannya ia berujung ditahan karena ia melakukantindakan diluar tugas pokoknya sebagai TNI dan membawa nama Staf Khusus KSAD (Purba (eds), 2022). Perilaku Junior Tumilaar dalam kasus tersebut masuk ke dalam sifat maskulinitas give em hell. Adanya keterkaitan berita tersebut dengan scene ini adalah Tegar menerima risiko karena bertindak tanpa seizin Komandannya dan berujung diskors oleh Komandannya, padahal yang Tegar lakukan adalah untuk menyelesaikan kasus yang sedang genting dan terus menimbulkan korban.

### **3. 7 SCENE 7 (01.09.01-01.12.36)**

#### **I. DENOTASI**



*Gar, gue mau minta maaf banget Gar!*



*Betul...betul!*



*Bacot lo bikin gue pusing!*



*Gue nggak akan mungkin biarin bajingan ini nyakitin siapapun lagi.*

**a) Narasi**

Tegar : “Lo semua bener. Gue nggk akan biarin bajingan ini nyakitin siapapun lagi. Gue akan tuntasin semuanya.”

**b) Tanda :**

- **Wardrobe** : Baju hitam dan celana hitam.
- **Tokoh Pendukung** : Lio, Jefri, Iwan, dan Barep.
- **Latar** : Rumah Tegar dan malam hari.
- **Gesture dan Ekspresi** : Emosi, dan tegas.

**c) Deskripsi**

Pada adegan tersebut menunjukkan pada malam hari Tegar didatangi oleh teman-temannya yaitu Jefri, Lio, Barep, dan Iwan. Teman-temannya datang karena ingin membujuk Tegar untuk kembali mencari dan menangkap Coki. Tetapi dengan ekspresi yang emosi, Tegar menolak untuk berkeinginan menangkap Coki kembali. Adanya siaran berita yang tampil di TV yang menyiarkan jika Mak Donna pemilik Club di Jakarta Pusat meninggal dunia dibunuh dan ditemukan di tong sampah. Kemudian teman-temannya merasa khawatir atas kejadian itu dan beranggapan bahwa mereka korban selanjutnya. Tegar yang melihat siaran itu menjadi berubah pikiran dan kembali ingin menangkap Coki. Dengan inisiatif teman-temannya, Tegar di bantu teman-temannya untuk merencanakan dan mengumpulkan informasi terbaru.

Tanda-tanda diatas menggiring pada pemaknaan denotatif yaitu adanya laki-laki dewasa yang sedang memimpin untuk menyusun sebuah strategi. Laki-laki tersebut terlihat berbicara dengan serius dengan mata yang tajam dan juga rasa penuh keyakinan.

## **II. KONOTASI**

Dari segi adegan Tegar telah putus asa dan kemudian bangkit kembali semangatnya untuk menangkap Coki, karena telah menonton siaran orang yang berkaitan dalam mencari informasi yang telah meninggal dan diduga merupakan korban Coki serta teman-temannya memberikan harapan yang begitu besar

kepada Tegar. Hal ini menandakan bahwa Tegar adalah sosok laki-laki yang tidak pantang menyerah dan berani dalam menyelesaikan suatu masalah.

Ditinjau dari segi dialog pada scene diatas, Tegar mengatakan “Lo semua bener. Gue nggk akan biarin bajingan ini nyakitin siapapun lagi. Gue akan tuntasin semuanya.” Hal ini menandakan bahwa sebagai polisi harus bisa melindungi masyarakat dengan penuh tekad dan keberaniannya untuk menyelesaikan suatu kasus, agar tidak menimbulkan lebih banyak korban lagi.

Tegar dengan profesi polisi harus mempunyai tekad dan keberanian untuk menyelesaikan suatu kasus, hal ini agar tidak timbulnya rasa khawatir dari teman-teman dan tidak menyebabkan banyak korban lagi. Hasil analisis yang ditunjukkan bahwa Tegar telah membuktikan bahwa ia memiliki sifat maskulinitas give em hell. Sifat maskulinitas give em hell memiliki arti laki-laki dengan agresi dan keberanian, yang dimana laki-laki tersebut juga harus mampu mengambil resiko walaupun mempunyai rasa takut dalam mengambil suatu keputusan (Menurut Beynon dalam Dermatoto, 2010: 08). Hal ini berkaitan dengan kasus terkini yaitu “Balas dendam, alasan siswa SMKN 10 Serang & bacok murid SMKN 3 Semarang” yang mempunyai kronologi seorang siswa SMKN 10 Serang membacok anak SMKN 3 Semarang yang dikarenakan temannya di aniaya oleh siswa SMKN 3 Semarang pada saat tawuran beberapa waktu lalu (Wiyono, 2022). Oleh karena itu, pada kasus tersebut termasuk kedalam sifat maskulinitas give em hell. Adanya keterkaitan dengan scene ini yaitu Tegar menunjukkan rasa emosi dan kekhawatirannya karena merasa takut korban yang semakin banyak dan menyusun rencana dengan matang untuk menangkap Coki.

### **3. 8 SCENE 8 (01.40.38-01.44.22)**

#### **I. DENOTASI**





a) Narasi

Tegar : “Saya makan Dan.”

**b) Tanda :**

- **Wardrobe** : Baju putih, sepatu putih, dan celana putih.
- **Tokoh Pendukung** : Lio, Jefri, Iwan, Barep, Komandan, Mila, Meisa, dan Ibu Helena.
- **Latar** : Dermaga.
- **Gesture dan Ekspresi** : Emosi, khawatir dan tegas.

**c) Deskripsi**

Pada siang hari, Tegar bersama dengan kelima temannya yaitu Jefri, Lio, Barep, Meisa, dan Iwan sedang ke dermaga dengan menggunakan buggy. Sesampainya di dermaga Tegar menemui Ibu Helena dan Komandan yang membawa Mila (Adik Tegar). Setelah bertemu dan Tegar terlihat kaget karena Komandan membawa adiknya Tegar untuk mengancam Tegar. Karena Tegar sudah berani untuk mengungkap dan berusaha melumpuhkan Coki dan anak buahnya dengan seorang diri. Tegar bersama temannya terlihat sangat khawatir karena Komandannya mengancam ingin membunuh Mila. Dan terjadilah adu mulut antara Tegar dan Komandan. Setelah adu mulut Tegar disuruh memakan permen narkoba yang pernah dimakan oleh adiknya. Tegar dengan berat hati dan dilarang oleh teman-temannya untuk tidak makan, dan pada akhirnya Tegar memasukan narkoba tersebut kemulutnya. Pada saat Tegar sudah memasukan permen narkoba kedalam mulutnya, Mila memanggil Tegar dengan kata “Abang” dan Mila menggigit tangan Komandannya agar bisa terlepas dari pitingan Komandan. Setelah itu Tegar membuang permen narkoba tersebut dan Mila berlari ke Tegar untuk memeluk. Pada saat Mila sedang memeluk Tegar, Komandan berusaha menembak Mila dan Tegar langsung memutarakan badannya agar peluru dari tembakan tersebut tidak terkena Mila melainkan terkena Tegar. Dan dengan Cepatnya Lio berusaha mengambil pistol yang tergeletak dan langsung menembak Komandan.

Penandaan diatas menggiring pada pemaknaan denotatif berupa adanya laki-laki dewasa yang menggunakan pakaian yang selaras berwarna putih

tetapi telah ditutupi oleh noda-noda. Lelaki tersebut terlihat sedang khawatir dan berbicara dengan nada yang memohon-mohon.

### III. KONOTASI

Dapat dilihat dari segi adegan Tegar terlihat kaget dan khawatir, hal ini ditunjukkan dari nada bicara Tegar yang cenderung cepat dan dengan mata yang berkaca-kaca. Hal ini diperkuat dengan nada bicara yang digunakan oleh Tegar cenderung menggunakan nada permohonan untuk melepaskan adiknya. Gesture yang digunakan juga mendukung Tegar yang dimana ia rela untuk berjongkok dan memakan narkoba yang diperintahkan oleh komandannya, hal ini dilakukannya agar komandannya mau untuk melepaskan adiknya dan tidak menyakiti adiknya.

Ditinjau dari segi dialog, Tegar juga memberanikan diri untuk memakan narkoba yang diberikan oleh komandannya. Hal ini dibuktikan dengan kata-katanya yang berbunyi “Saya makan Dan.” Dalam hal ini Tegar telah menunjukkan keberaniannya dan berani untuk mengambil risiko mengenai apa yang ia lakukan demi berkorban untuk adiknya.

Dalam hal ini dengan menyangang profesi polisi yang ia miliki, ia pun harus memiliki tekad dan keberanian dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu kasus maupun keluarganya sendiri, ini dilakukan agar tidak menimbulkan kekhawatiran dari teman-teman sekitarnya dan juga dengan tujuan agar tidak menimbulkan korban lagi. Hasil analisis yang ditunjukkan bahwa Tegar telah membuktikan bahwa ia memiliki sifat maskulinitas *give em hell*. Sifat maskulinitas *give em hell* memiliki arti laki-laki dengan agresi dan keberanian, yang dimana laki-laki tersebut juga harus mampu mengambil resiko walaupun mempunyai rasa takut dalam mengambil suatu keputusan (Menurut Beynon dalam Dermatoto, 2010: 08). Hal ini memiliki keterkaitan dengan kasus terkini yaitu adanya seorang gadis yang melindungi adiknya dengan badan dan kepala gadis tersebut tertimpa puing bangunan yang di akibatkan oleh guncangan hebat saat terjadi gempa di Suriah Turki (Cnn, 2023). Oleh karena itu, kasus yang terjadi termasuk kedalam sifat maskulinitas *give em hell*. Sifat maskulinitas *give*

em hell ini menonjol pada scene ini yaitu Tegar yang sedang melindungi adiknya dari tembakan.

### 3. 9 PEMBAHASAN

Dalam sub bab ini, peneliti fokus untuk membahas hasil temuan analisis pada penelitian yang telah dilakukan. Dari temuan pada penelitian ini terdapat beberapa tanda dan petanda dari maskulinitas yang telah direpresentasikan oleh film yang dimana sebagai objek dalam penelitian ini, film yang telah dijadikan objek adalah film yang berjudul *Hit & Run (2019)*. Peneliti menganalisis temuan ini dengan menggunakan teori Roland Barthes dengan konsep denotasi, konotasi, dan mitos. Mitos merupakan sebuah cerita yang digunakan oleh kebudayaan untuk memahami aspek-aspek realitas dari alam. Mitos menurut Barthes, adalah sebuah mindset dari sebuah kebudayaan mengenai suatu hal (Zeep, 2017: 35). Berikut hasil analisis mitos yang telah dilakukan pada film *Hit&Run (2019)*:

#### 1. Mitos laki-laki kuat

Laki-laki sendiri memiliki mitos mereka yang dapat mengandalkan suatu kekuatan dalam melakukan suatu hal, contohnya pekerjaan seperti tentara, sopir, petinju dan tentunya masih banyak lagi (Darwin, 1999: 04). Mitos yang berkembang ini selaras dengan tokoh Tegar dalam film ini, yang dimana di film ini ia digambarkan sebagai seorang polisi yang memiliki kekuatan dan optimis dalam menghadapi suatu hal. Hal ini dibuktikan dengan seluruh aksinya yang ada, dimana ia tidak pantang menyerah terhadap situasi dan terus berjuang untuk menangkap si pelaku.

#### 2. Mitos laki-laki keberanian

Maskulinitas sendiri menurut (Widyaningrum dalam Prayoga, Hendrawan, Eswanda, 2022: 40) merupakan suatu hal yang berhubungan dengan keberanian, ketangkasan, kejantanan, keperkasaan untuk menghadapi suatu bahaya, keuletan, keteguhan hati, keringat yang menetes, otot-otot yang menyembul atau bagian tubuh dari suatu kekuatan daya tarik laki-laki yang dimana hal itu terlihat secara ekstinsik.

Mitos yang ada ini selaras dengan sosok tokoh Tegar yang dimana hal ini Tegar digambarkan sebagai sosok orang yang memiliki keberanian. Ini dilihat dari ia yang memiliki keberanian dalam menangkap pelaku narkoba.

### 3. Mitos laki-laki agresif

Dalam konstruksi sosial gender, seorang laki-laki harus memiliki sifat agresif hal ini merupakan suatu sifat gender yang telah diyakini oleh masyarakat (Affandi, 1999: 3-4). Hal ini selaras dengan Tegar yang dimana dalam film ini, ia digambarkan dengan seorang laki-laki yang memiliki agresi emosi yang tinggi. Contohnya, ketika pada saat ia melakukan penangkapan pelaku narkoba. Ia memiliki semangat dan juga agresi emosi yang tinggi untuk melancarkan aksinya tersebut.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, Tegar memiliki sifat maskulinitas *give em hell*. (Menurut Beynon dalam Dermatoto, 2010: 08) Sifat maskulinitas *give em hell* memiliki arti laki-laki dengan agresi dan keberanian, yang dimana laki-laki tersebut juga harus mampu mengambil resiko walaupun mempunyai rasa takut dalam mengambil suatu keputusan.

#### 1. Laki-laki memiliki agresi

Perilaku agresi merupakan perilaku pertama dalam area pertama dalam maskulin ini. Perilaku agresi yang dimaksud adalah laki-laki yang tidak memiliki kesabaran dan mudah emosi. Laki-laki yang mudah emosi tidak berpikir secara matang, melainkan laki-laki dapat bertindak semaunya dan dapat melukai orang secara fisik maupun verbal. Adanya perilaku agresi disebabkan karena faktor internal dan situasi yang dapat memicu munculnya agresi. Dalam film ini mayoritas scene yang ada, menunjukkan adanya perkelahian antara seorang Polisi dengan sekelompok orang yang telah mendistribusikan sekaligus mengedarkan narkoba. Hal ini terlihat pada scene ke 2 di menit 05.30-10.00, yaitu seorang polisi yang ingin melakukan penangkapan laki-laki yang berdasarkan informasi kenal dengan sebuah bandar narkoba yang ingin ditangkap oleh polisi tersebut. Setelah sampai dilokasi polisi tersebut sebagai pemimpin dari sebuah kelompok polisi dan pada saat ingin melakukan penangkapan seorang laki-laki yang ingin ditangkap sedang bernegosiasi dengan pengedar narkoba yang didampingi oleh anak

buahnya serta berujung dengan perkelahian di sebuah kerumunan. Setelah itu terlihat juga dalam scene 4 di menit 54-37-56.52, yaitu seorang laki-laki yang menjadi polisi ingin bertindak sendiri untuk menangkap seorang bandar narkoba bersama anak buahnya dan seorang polisi tersebut terlihat menelepon teman kameramennya tidak meminta bantuan dari rekan polisinya. Terlihat juga pada scene 5 di menit 56.52-01.00.44, setelah seorang bandar narkoba dan anak buahnya tersebut kabur, seorang polisi tersebut terus berusaha mengejar untuk memberhentikan sebuah truk yang di kendarai oleh anak buah dari bandar narkoba tersebut. Dengan cara menaiki truk dari belakang dan berusaha memasuki ruang kemudi truk tersebut.

Oleh karena itu dapat dikatakan, seorang laki-laki yang menjadi pemeran utama dalam film yang diteliti merupakan laki-laki yang sudah berpengalaman dengan mempunyai basic beladiri. Hal ini terlihat dari pemeran utamanya yang memiliki nama asli yakni Joe Taslim, Joe Taslim merupakan seseorang yang dapat terbilang sudah terbiasa karena ia sudah sering memerankan tokoh dengan mayoritas alur cerita perkelahian. Oleh karena itu dari perilaku agresi dari pemeran utama pada film tersebut dapat membuat laki-laki yang menjadi polisi sangat dihormati dan ditakuti oleh rekan kerja maupun dengan temannya sendiri.

## **2. Laki-laki memiliki jiwa keberanian dan kepemimpinan**

Laki-laki dewasa harus memiliki jiwa keberanian dalam sifat kedua dari maskulin ini. Jiwa keberanian dari seorang lelaki dewasa tidak hanya sebagai penolong atau penyelamat dari keluarganya, melainkan dapat menjadi penyelamat bagi orang banyak maupun lingkungan sekitar. Jiwa keberanian seseorang muncul berawal dari dirinya sendiri yang disebabkan karena adanya keadaan terpaksa maupun dukungan dari lingkungan atau profesi yang dijalankan oleh dirinya sendiri. Pada film yang diteliti adanya seorang laki-laki dewasa yang berprofesi menjadi polisi yang sebagai suatu pemimpin dari regu suatu kelompok polisi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari scene 1 di menit 04.23-04.37, seorang polisi yang berada di tengah suatu regu sedang berbicara secara terang-terangan kepada publik mengenai tugasnya sebagai seorang polisi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai seorang polisi harus meyakinkan masyarakatnya untuk menjadi penolong

dan membantu dalam menyelesaikan suatu masalah. Setelah itu terlihat juga pada scene 3 di menit 38.00-39.44, yaitu seorang laki-laki dewasa yang berprofesi sebagai polisi berani menolak perintah komandannya, yang dikarenakan diberikan tugas baru dan disuruh mengabaikan tugas yang sedang genting dan belum terselesaikan. Sebagai polisi harus menuruti perkataan komandannya selagi itu benar, tetapi pada dasarnya seorang laki-laki dewasa yang sangat ingin menyelesaikan suatu masalah dan memakan banyak korban harus bisa menyelesaikan tugasnya dengan cepat. Dan seharusnya sebagai komandan harus menjadi pemimpin dalam sebuah divisi yang benar, bukan memberikan tugas kepada anak buah yang sedang ingin menyelesaikan suatu kasus yang genting dan disuruh melepaskan kasus tersebut kepada anak buahnya. Kemudian terlihat pada scene 7 di menit 01.09.01-01.12.36, seorang polisi yang sedang di skors oleh komandannya merasa frustrasi di rumahnya dan ia didatangi oleh teman-temannya yang bertujuan untuk membangkitkan semangatnya lagi dalam menyelesaikan suatu kasus yang telah memakan banyak korbannya salah satunya adalah seorang ibu-ibu yang telah dimintai informasi terkait bandar narkoba tersebut.

Oleh karena itu, seorang laki-laki dewasa dengan berprofesi sebagai polisi harus menjadikan contoh yang baik kepada masyarakatnya. Dan tidak hanya sebagai polisi, sebagai masyarakat biasa pun harus dapat memiliki jiwa keberanian yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Sosok laki-laki dewasa yang memiliki jiwa keberanian dalam mengungkap suatu kebenaran dapat menjadi sosok yang berguna kehidupan bersosial.

### **3. Laki-laki harus berani dalam mengambil risiko**

Sebagai laki-laki dewasa harus berani dalam mengambil risiko sesuai tindakan yang telah dilakukan. Berani mengambil risiko yang dimaksud adalah perilaku yang sudah dipikirkan secara tiba-tiba akan risiko yang akan muncul dari sebuah perbuatannya. Pada scene 6 di menit 01:00:53-01:02:15, yang menceritakan seorang polisi telah melakukan sesuatu yang berakibat merugikan masyarakat dan tanpa seizin komandannya. Hal ini membuat seorang laki-laki tersebut mendapatkan sanksi yaitu di skors oleh komandannya, dengan rasa cemas ia menerima dan mengembalikan atribut serta senjata api yang ia miliki. Setelah

itu muncul pada scene 8 di menit 01.40.38-01.44.22, yaitu seorang polisi yang terlihat habis melakukan perkelahian dengan bandar narkoba harus menghadapi komandannya yang ternyata sedang membawa adik dari polisi tersebut untuk membunuh adiknya karena telah berani mengacaukan transaksi narkoba dan polisi tersebut terlihat disuruh memakan permen narkoba oleh komandannya. Tanpa berpikir panjang dan demi keselamatan adiknya polisi tersebut berani memakan permen narkoba dan menerima risiko jika terjadi sesuatu pada dirinya karena melihat adiknya yang sedang sakit keras yang diakibatkan memakan permen narkoba tersebut.

Berkaitan dengan sosok laki-laki dewasa yang menjadi pemeran utama dalam film ini, ia merupakan sosok laki-laki yang baik dalam melindungi keluarga dan sebagai profesinya yang menjadi polisi ia juga menjadikan sosok laki-laki sebagai pelindung untuk masyarakatnya. Walaupun pada akhirnya ia menjadi cemas karena tindakannya dan mengorbankan dirinya demi keselamatan bersama.

Representasi maskulinitas ternyata masih melembagakan mitos laki-laki kuat sebagai sosok laki-laki yang memiliki agresi, laki-laki memiliki jiwa keberanian, dan laki-laki yang berani dalam mengambil risiko. Meskipun pada faktanya hal-hal ini tidak selalu sama dengan kenyataannya dilapangan pada era sekarang.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis semiotika yang menggunakan teori Roland Barthes pada film *Hit&Run* tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa Tegar yang menjadi pemeran utama dalam film tersebut merupakan laki-laki yang memiliki sifat maskulinitas *give em hell*. Hal ini dapat dilihat pada scene 2, scene 4, dan scene 5 yang dimana pada scene-scene tersebut Tegar menunjukkan sifat maskulinitas agresi. Selain itu pada scene 1, scene 3, dan scene 7 telah menunjukkan sifat maskulinitas yaitu dengan memiliki jiwa keberanian dan kepemimpinan Tegar dalam film tersebut. Tidak hanya itu, Tegar juga menunjukkan sifat maskulinitas lainnya yaitu berani dalam mengambil risiko disetiap tindakannya yang dimana hal tersebut terdapat pada scene 6 dan scene 8. Penelitian ini sendiri telah menjawab rumusan masalah yang ada di bab 1, yaitu representasi maskulinitas Tegar dalam film *Hit&Run* tahun 2019.

Tegar merupakan seseorang yang dapat disebut dengan laki-laki kuat karena ia digambarkan memiliki sifat maskulinitas *give em hell* yang dimana laki-laki harus mempunyai perilaku agresi dan keberanian, dan juga harus mampu mengambil risiko walaupun ia mempunyai rasa takut dalam mengambil suatu keputusan. Laki-laki kuat yang dimaksud adalah karena Tegar dengan profesi sebagai seorang polisi dan sebagai pemeran utama yang telah menunjukkan sikap berani yang didasarkan dengan mempunyai *basic* beladiri. Dalam film yang diteliti memiliki banyak scene tentang suatu perkelahian. Tegar mempunyai perilaku agresi, yang dimana perilaku yang tidak memiliki kesabaran dan mudah emosi. Perilaku ini dapat menyakit orang lain dengan dalam bentuk fisik maupun verbal. Tegar juga mempunyai jiwa keberanian serta kepemimpinan, jiwa keberanian dan kepemimpinan bagi seseorang laki-laki merupakan bentuk perilaku yang lumrah di ruang lingkup keluarga ataupun lingkungan. Perilaku tersebut merupakan perilaku yang biasanya mendapatkan dukungan dari keluarga ataupun lingkungannya, tetapi dalam film ini Tegar menunjukkan perilaku

tersebut karena adanya dukungan dari lingkungannya dengan berlatar belakang profesinya yang menjadi polisi. hal ini dapat dilihat pada saat Tegar ingin melakukan suatu penangkapan atau melindungi masyarakatnya dalam suatu musibah atau tindak kejahatan ia selalu sendiri dalam bertindak tanpa didampingi oleh rekannya dan ia berani berbicara kepada masyarakatnya mengenai pekerjaannya yang seolah-olah membuat masyarakat tidak mengalami keresahan terhadap tindakan kriminal. Selain itu Tegar merupakan seseorang yang berani dalam mengambil suatu risiko tanpa memikirkan dampak dari perbuatannya. Perilaku ini merupakan perilaku yang sudah dipikirkan secara tiba-tiba dengan menimbulkan risiko yang akan muncul dari sebuah perbuatannya. Hal ini dapat dilihat pada saat Tegar yang terus berusaha mengungkap kebenaran dengan mengorbankan dirinya dan dapat berakibat fatal pada dirinya. Hal ini ia lakukan karena keresahan yang ada didirinya kepada kasus yang belum juga terselesaikan. Tidak hanya itu Tegar dengan latar belakangnya yang menjadi polisi ia harus menjadi pelindung bagi masyarakat maupun keluarganya.

Pada analisis yang telah dilakukan peneliti telah berhasil mengemukakan representasi maskulinitas tokoh utama dalam film *Hit&Run* (2019) dan peneliti telah menyimpulkan bahwa tokoh utama dalam film tersebut merupakan sosok laki-laki kuat dengan memiliki agresi, jiwa keberanian dan kepemimpinan, serta berani dalam mengambil risiko. Dalam era sekarang laki-laki kuat tidak hanya perilaku tersebut dan representasi maskulinitas tokoh utama dalam film *Hit&Run* (2019) tidak selalu sama dengan perilaku pada era saat ini.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti hanya melakukan penelitian mengenai maskulinitas terhadap tokoh utama dalam film tersebut dengan menggunakan teori Roland Barthes dan menggunakan sifat maskulinitas terpilih yaitu give em hell. Keterbatasan lainnya adalah peneliti tidak membahas isu lainnya yang terdapat dalam film tersebut.

## **C. Saran**

Mengingat dengan banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan efek yang baik terhadap masyarakat serta peneliti juga mengharapkan jika penelitian ini menjadikan acuan bagi penelitian-penelitian

selanjutnya untuk lebih mendalami maskulinitas dalam film atau suatu visual yang akan di teliti.

## Daftar Pustaka

### Artikel Jurnal

- Afandi, A. (2019). BENTUK-BENTUK PERILAKU BIAS GENDER. Diakses dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JOFC/article/view/6819/3288>
- Amalia, M. (2020). Representasi Maskulinitas Laki – Laki Difabel Dalam Film Paafekuto Waarudo. (Skripsi, Universitas Diponegoro) Diakses dari [http://eprints.undip.ac.id/81631/1/Skripsifull\\_Maya\\_Amalia\\_2020.pdf](http://eprints.undip.ac.id/81631/1/Skripsifull_Maya_Amalia_2020.pdf)
- Budiastuti, A. & Wulan, N. (2014). Konstruksi Maskulinitas Ideal Melalui Konsumsi Budaya Populer oleh Remaja Perkotaan. *Mozaik*, 14(1), 1-14.
- Christie, B. & Hadi, I, P. & Wahjudinata, M. Representasi Maskulinitas Perempuan Dalam Film “My Stupid Boss 2”.
- Darwin, M. (2015). MASKULINITAS: Posisi Laki-Laki dalam Masyarakat Patriarkis. Diakses dari [https://lakilakibaru.or.id/wp-content/uploads/2015/02/S281\\_Muhadjir-Darwin\\_Maskulinitas-Posisi-Laki-laki-dalam-Masyarakat-Patriarkis.pdf](https://lakilakibaru.or.id/wp-content/uploads/2015/02/S281_Muhadjir-Darwin_Maskulinitas-Posisi-Laki-laki-dalam-Masyarakat-Patriarkis.pdf)
- Demartoto, A. (2010). KONSEP MASKULINITAS DARI JAMAN KE JAMAN DAN CITRANYA DALAM MEDIA. Diakses dari Universitas Sebelas Maret E – Journal.
- Kurnia, N. (2004). Representasi Maskulinitas dalam Iklan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8, 17 – 36.
- Lathifah, A. (2015). Representasi Maskulinitas Dalam Film Tampan Tailor (Analisis 3Semiotika Charles Sanders Peirce). (Skripsi, Universitas Multimedia Nusantara) Diakses dari <https://kc.umn.ac.id/38//>
- Manurung, M, E. (2017). Paradoks dan Manajemen Kreativitas dalam Industri Film Indonesia. Salatiga. Satya Wacana University Press. Diakses dari [https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/11309/elvy\\_144327-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/11309/elvy_144327-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Poedjianto, S, A. (2014). Representasi Maskulinitas Laki-Laki Interfil Dalam Film Test Pack Karya Ninit Yunita. (Tesis, Universitas Airlangga) Diakses dari <https://repository.unair.ac.id/28771/2/FULLTEXT.pdf>
- Prayoga, A,D. & Hendrawan, A. & Eswanda, Y (2022). Maskulinitas Pria Ideal dalam Iklan Televisi Garnier Men Power White. Diakses dari <https://journal.umy.ac.id/index.php/ja/article/download/11930/6938>
- Rohmaniah, A, F. (2021). Kajian Semiotika Roland Barthes, 2(2), 124-134. Diakses dari <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/308/215>

- Rumahorbo, F. (2018). Konstruksi Maskulinitas Macho Dari Pandangan Etnisitas (Analisis Gender Pada Mahasiswa FISIP USU). (Skripsi, Universitas Sumatera Utara) Diakses dari <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/8198/140901062.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Safira, H, V. & Dewi, P, A, R. Representasi Maskulinitas Dalam Film “27 Steps of May”. (Universitas Negeri Surabaya)
- Sutanto, O. (2017). Representasi Feminisme Dalam Film “SPY”. Jurnal E-Komunikasi, 5(1), 1-10. Diakses dari <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1246121&val=6518&itle=Representasi%20Feminisme%20Dalam%20Film%20Spy>
- Syulhajji, S. (2017). REPRESENTASI MASKULINITAS DALAM FILM TALAK 3 (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes). Diakses dari [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/04/Jurnal%20\(04-17-17-05-13-42\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/04/Jurnal%20(04-17-17-05-13-42).pdf)
- Wibawanto, S. (2018). Peran Keluarga Dalam Perilaku Pembelian Hedonis. Jurnal Fokus Bisnis, Vol. 17, No. 02.
- Yahya, Nur. (1999). POLISI DAN DISTORSI DALAM PENEGAKAN HUKUM. Perspektif Vol. 4 No. 1.
- Yusuf. (2021). Pemerintah Dorong Industri Film Manfaatkan Platform Digital. Diakses dari <https://www.kominfo.go.id/content/detail/37105/pemerintah-dorong-industri-film-manfaatkan-platform-digital/0/berita>
- Zeep, S. (2017). SEMIOTIKA DAN HIPERSEMIOTIKA (SEBUAH PENGANTAR). Diakses dari [https://www.academia.edu/32903366/SEMIOTIKA\\_DAN\\_HIPERSEMIOTIKA\\_SEBUAH\\_PENGANTAR](https://www.academia.edu/32903366/SEMIOTIKA_DAN_HIPERSEMIOTIKA_SEBUAH_PENGANTAR)

### **Sumber Populer**

- Abidin, S. (2021). Profil dan Biodata Reza Aditya Pemain Sinetron yang Membela Sang Ibu dari KDRT, Pasangan, Umur dan Pekerjaan. Diakses dari <https://trenggalekpedia.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-1651834618/profil-dan-biodata-reza-aditya-pemain-sinetron-yang-membela-sang-ibu-dari-kdrt-pasangan-umur-dan-pekerjaan>
- Cicilia, M. (2019). Resensi: “Hit & Run”, film aksi berbalut komedi renyah. Diakses dari <https://www.antaraneews.com/berita/895443/resensi-hit-run-film-aksi-berbalut-komedi-renyah>
- Effendy, M. (2023). Aipda Ambarita Kemabli Turun ke Jalan: Perintah Kapolda Laksanakan!. Diakses dari <https://www.goriau.com/berita/baca/aipda-ambarita-kembali-turun-ke-jalan-perintah-kapolda-saya-laksanakan.html>

- Fadhilah, P. (2023). Fakta-fakta Kasus Mario Anak Pejabat Pajak Hajar David sampai Koma. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230223110631-12-916834/fakta-fakta-kasus-mario-anak-pejabat-pajak-hajar-david-sampai-koma/amp>
- Firdaus, F. (2023). Ferdy Sambo Divonis Mati, Ini Jejak Kasus Pembunuhan Brigadir J. Diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2023/02/14/080500565/ferdy-sambo-divonis-mati-ini-jejak-kasus-pembunuhan-brigadir-j>
- Festivalfilm. Joe Taslim. Diakses dari <https://www.festivalfilm.id/arsip/name/joe-taslim>
- Festivalfilm. Ody C. Harahap. Diakses dari <https://www.festivalfilm.id/arsip/name/ody-c-harahap>
- Festivalfilm. Karina Suwandi. Diakses dari <https://www.festivalfilm.id/arsip/name/karina-suwandi>
- Festivalfilm. Qausar Harta Yudana. Diakses dari <https://www.festivalfilm.id/arsip/name/qausar-harta-yudana>
- Filmindonesia, (2019). Hit&Run. Diakses dari [http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-h006-19-901013\\_hit-run#.Y-EH0XZBy5c](http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-h006-19-901013_hit-run#.Y-EH0XZBy5c)
- Ilmie, M, I. (2019). Raih Penghargaan di China, Film Indonesia judul “Hit and Run”. Diakses dari <https://jogja.antaranews.com/berita/387194/raih-penghargaan-di-china-film-indonesia-judul-hit-and-run>
- IMDb. (2019). Hit & Run. Diakses dari [https://www.imdb.com/title/tt10300710/?ref\\_=ttpl\\_ov](https://www.imdb.com/title/tt10300710/?ref_=ttpl_ov)
- Kapanlagi. Profil YAYAN RUHIAN. Diakses dari <https://www.kapanlagi.com/yayan-ruhian/profil/>
- Mulyono, H. (2021). Profil dan Biodata Caitlin North Lewis: Agama, Umur, IG, Pacar. Diakses dari <https://hits.zigi.id/profil-dan-biodata-caitlin-north-lewis-agama-umur-ig-pacar-4781>
- Pratama, K, R. (2020). Layanan Streaming Disney+ Hotstar Resmi Hadir di Indonesia. Diakses dari <https://tekno.kompas.com/read/2020/09/05/08152727/layanan-streaming-disney-hotstar-resmi-hadir-di-indonesia>
- Pratiwi, M. Portal, M. (2022). Impian Jefri Nichol Bikin Film Tentang Security Bioskop, Sudah Siapkan Ceritanya. Diakses dari <https://celebrity.okezone.com/read/2022/11/29/33/2717330/impian-jefri-nichol-bikin-film-tentang-security-bioskop-sudah-siapkan-ceritanya>
- Purba, D, O. (2022). Brigjen Junior Tumilaar, Dulu Dicapot karena Bela Anak Buah, Kini Ditahan karena Bertindak Tak Seizin KSAD. Diakses dari <https://amp.kompas.com/regional/read/2022/02/22/121928478/brigjen-junior-tumilaar-dulu-dicapot-karena-bela-anak-buah-kini-ditahan>

- Ramadhan, B. (2022). Mahfud MD Bantah Sebut Terlibat Kasus Ferdy Sambo. Diakses dari <https://news.republika.co.id/berita/rh5so6330/mahfud-md-bantah-sebut-dpr-terlibat-kasus-ferdy-sambo>
- Rizal, F. (2022). Dituding Lakukan Kekerasan Kepada Mantan, Chandra Liow Akhirnya Buka Suara. Diakses dari <https://www.merdeka.com/sumut/dituding-lakukan-kekerasan-kepada-mantan-chandra-liow-akhirnya-buka-suara.html>
- Rosari, R, K. (2019). Nadya Arina Tak Kebagian Adegan Tak Kebagian Adegan Laga di Film ‘Hit & Run’. Diakses dari <https://kumparan.com/kumparanhits/nadya-arina-tak-kebagian-adegan-laga-di-film-hit-and-run-1qprFLNwiU7/full>
- Sumarwoto. (2022). Pasrah ataukah melawan ketika bertemu begal?. Diakses dari <https://www.antaraneews.com/berita/2825137/pasrah-ataukah-melawan-ketika-bertemu-begal>
- Sofia, L. (2021). Biodata Artis Mathias Muchus, Aktor Senior Suami Mira Lesmana, Baru-baru Ini Akui Tak Kuasa Tahan Air Mata Ketika Perdana Nonton Film ‘Losmen Bu Bu Broto’. Diakses dari <https://pop.grid.id/read/303004134/biodata-artis-mathias-muchus-aktor-senior-suami-mira-lesmana-baru-baru-ini-akui-tak-kuasa-tahan-air-mata-ketika-perdana-nonton-film-losmen-bu-broto?page=all>
- Wallach, O. (2021). Which Streaming Service Has the Most Subscriptions?. Diakses dari <https://www.visualcapitalist.com/which-streaming-service-has-the-most-subscriptions/>
- Widiarko, I. (2022). Biodata, Profil dan Fakta Tatjana Saphira, Pemain Serial Mendua. Diakses dari <https://www.celebrities.id/read/biodata-profil-dan-fakta-tatjana-saphira-0hn6V4>
- Wiyono, P. (2022). Balas Dendam, Alasan Siswa SMKN 10 Serang & Bacok Murid SMKN 3 Semarang. Diakses dari <https://m.solopos.com/balas-dendam-alasan-siswa-smkn-10-serang-bacok-murid-smkn-3-semarang-1499424/amp>
- Zaki, M, F. (2022). Kasus Dugaan Penganiayaan oleh Anak Kombes, Polres Jaksel Tunggu Keterangan Saksi. Diakses dari <https://metro.tempo.co/amp/1674191/kasus-dugaan-penganiayaan-oleh-anak-kombes-polres-jaksel-tunggu-keterangan-saksi>